

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

LAPORAN TUGAS AKHIR

ANALISIS PERAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN

PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE*

YANG TERDAFTAR DI BEI



Diajukan Oleh :

INDAH SETYA RAMADHANTI

041200003

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat

Mencapai Gelar Ahli Madya

PALEMBANG

2023

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

LAPORAN TUGAS AKHIR

ANALISIS PERAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN

PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE*

YANG TERDAFTAR DI BEI



Diajukan Oleh :

INDAH SETYA RAMADHANTI

041200003

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat

Mencapai Gelar Ahli Madya

PALEMBANG

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : INDAH SETYA RAMADHANTI
NOMOR POKOK : 041200003
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL : ANALISIS PERAN MODAL KERJA
TERHADAP PENINGKATAN ROFITABILITAS
PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Tanggal : 14 Agustus 2023
Pembimbing

Mengetahui,
Rektor

Adelin, S.T., M.Kom.
NIDN : 0211127901

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : **INDAH SETYA RAMADHANTI**
NOMOR POKOK : **041200003**
PROGRAM STUDI : **AKUNTANSI**
JENJANG PENDIDIKAN : **DIPLOMA TIGA**
JUDUL : **ANALISIS PERAN MODAL KERJA
TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS
PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Tanggal : 18 Agustus 2023

Penguji 1

Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.

NIDN : 0229108302

Tanggal : 21 Agustus 2023

Penguji 2

Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.

NIDN : 0225128802

Menyetujui,

Rektor

Benedictus Effendi, S.T., M.T.

NIP : 09.PCT.13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (QS. Ar Rad, Ayat: 11).

Kupersembahkan Kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk setiap langkahku.
2. Saudaraku yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
3. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi.
4. Serta pembimbing yang penulis hormati, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Esa, yang mana sudah memberikan kesehatan dan kemudahan kepada penulis serta kekuatan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir (LTA) yang berjudul “**Analisis Peran Modal Kerja terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar Di BEI**” ini dapat terselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Akuntansi Diploma Tiga Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech.

Selama penulisan LTA ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sebagai rasa syukur dan hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak tersebut, yaitu kepada:

1. Kepada Kedua Orang Tuaku yang selalu memberikan nasihat dan doanya.
2. Kepada Saudaraku yang selalu mendukung.
3. Kepada Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T selaku Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech.
4. Kepada Ibu Adelin, S.T., M. Kom selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Kepada Ibu Dr. Febrianty, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan serta bimbingannya selama penulisan laporan tugas akhir ini.
6. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan doa.

Peneliti menyadari masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan LTA ini. Kritik dan saran diharapkan oleh penulis, untuk dapat melakukan perbaikan. Penulis juga berharap semoga LTA ini bermanfaat bagi semua orang.

Palembang, Agustus 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematikan Penulisan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori.....	11
2.1.1 <i>Trade-Off Theory</i>	11
2.1.2 Modal Kerja.....	12
2.1.3 Tujuan Modal Kerja.....	15
2.1.4 Sumber Modal Kerja.....	16
2.1.5 Profitabilitas.....	18

2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2 Jenis Penelitian	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.3.1 Jenis Data	25
3.3.2 Sumber Data	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Populasi dan Sampel	26
3.5.1 Populasi	26
3.5.2 Sampel	28
3.6 Metode Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	31
4.1.1 Sejarah Perusahaan	32
4.2 Hasil	39
4.2.1 Rasio Modal Kerja	39
4.2.2 Rasio Profitabilitas	45
4.3 Pembahasan	51
4.3.1 Analisis Rasio Modal Kerja	51
4.3.2 Analisis Rasio Profitabilitas	53
4.3.3 Peran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	56
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	xiv
HALAMAN LAMPIRAN.....	xvii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Laba Perusahaan Sektor <i>Healthcare</i> 2018-2022	3
Gambar 1.2 Grafik Modal Kerja Bersih Sektor <i>Healthcare</i> Tahun 2018-2022.	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4.1 Grafik Rasio Modal Kerja PT Medikaloka Hermina Tbk	39
Gambar 4.2 Grafik Rasio Modal Kerja PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	41
Gambar 4.3 Grafik Rasio Modal Kerja PT Prodia Widyahusada Tbk	43
Gambar 4.4 Grafik Rasio Modal Kerja PT Royal Prima Tbk	44
Gambar 4.5 Grafik Rasio Profitabilitas PT Medikaloka Hermina Tbk	46
Gambar 4.6 Grafik Rasio Profitabilitas PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	47
Gambar 4.7 Grafik Rasio Profitabilitas PT Prodia Widyahusada Tbk	49
Gambar 4.8 Grafik Rasio Profitabilitas PT Royal Prima Tbk	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Standar Industri Rasio Modal	15
Tabel 2.2 Tabel Standar Industri Rasio Profitabilitas	21
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sektor Healthcare yang	27
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	28
Tabel 3.3 Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	28
Tabel 4.1 Analisis Rasio Modal Kerja Periode Tahun 2018-2022	51
Tabel 4.2 Analisis Rasio Profitabilitas Periode Tahun 2018-2022	54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Form Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Lampiran 2. Form Konsultasi (Fotokopi)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (Fotokopi)
4. Lampiran 4. Form Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)
5. Lampiran 5. Form Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

INDAH SETYA RAMADHANTI. *Analysis of the role of working capital on increasing the profitability of healthcare sector companies listed on the IDX for the 2018-2022 period.*

This study aims to determine the role of working capital in increasing the profitability of the healthcare sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period using working capital ratio analysis and profitability ratio analysis. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The data collection technique used is through library research with secondary data sources obtained from the company's annual financial statements through idx.co.id website. The results of the analysis based on the working capital ratio consist of Working Capital Turnover (WCT), Cash Turn Over (CTO), and Receivable Turn Over (RTO). Profitability ratios used include Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), and Return On Equity (ROE) ratios. The results of the working capital ratio analysis show that one company has a high value, namely HEAL compared to the other three companies that have a low working capital ratio value, namely MIKA, PRDA, and PRIM. On the contrary, the results of the profitability ratio show that MIKA has a high percentage compared to the three companies namely HEAL, PRDA and PRIM. However, the high working capital ratio in HEAL is not accompanied by a high percentage of profitability. Conversely, a decrease in the value of MIKA's working capital ratio is not followed by a decrease in MIKA's profitability percentage. The overall analysis found that the working capital ratio did not significantly affect the increase in profitability of healthcare sector companies.

Keywords: The Role of Working Capital, Working Capital Ratio, Profitability Ratio, Healthcare Sector and Indonesia Stock Exchange.

ABSTRAK

INDAH SETYA RAMADHANTI. Analisis Peran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2018-2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 menggunakan analisis rasio modal kerja dan analisis rasio profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan sumber data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website idx.co.id. Hasil analisis berdasarkan rasio modal kerja terdiri dari *Working Capital Turnover (WCT)*, *Cash Turn Over (CTO)*, dan *Receivable Turn Over (RTO)*. Rasio Profitabilitas yang digunakan meliputi rasio *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Hasil analisis rasio modal kerja menunjukkan bahwa satu perusahaan memiliki nilai yang tinggi yaitu HEAL dibandingkan dengan ketiga perusahaan lainnya yang memiliki nilai rasio modal kerja yang rendah yaitu MIKA, PRDA, dan PRIM. Sebaliknya hasil dari rasio profitabilitas menunjukkan bahwa MIKA memiliki persentase yang tinggi dibandingkan dengan ketiga perusahaan yaitu HEAL, PRDA dan PRIM. Namun nilai rasio modal kerja yang tinggi pada HEAL tidak diikuti dengan persentase profitabilitas yang tinggi. Sebaliknya, penurunan nilai rasio modal kerja MIKA tidak diikuti dengan penurunan persentase profitabilitas MIKA. Keseluruhan analisis memperoleh hasil bahwa rasio modal kerja tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan sektor *healthcare*.

Kata Kunci: Peran Modal Kerja, Rasio Modal Kerja, Rasio Profitabilitas, Sektor *Healthcare* dan Bursa Efek Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas merupakan tujuan didirikannya perusahaan, karena profitabilitas menggambarkan kemampuan setiap perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu (Setiawati, 2016). Peningkatan profitabilitas menjadi tujuan utama bagi setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah manajemen modal kerja yang baik (Jastine, 2022). Modal kerja yang cukup untuk sebuah perusahaan dapat menjamin kelancaran kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan akan terus beroperasi dan menghasilkan laba yang diinginkan. Laba yang *sustainable* (berkelanjutan) menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola modal kerja secara efektif.

Peran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan Sektor *Healthcare* juga tidak bisa diabaikan (Agustina, 2015). Modal kerja pada perusahaan Sektor *Healthcare* dapat mempengaruhi pengadaan obat-obatan dan bahan medis yang dibutuhkan untuk merawat pasien. Jika modal kerja tidak terkelola dengan baik, maka akan berdampak pada kelancaran operasional rumah sakit dan meningkatkan risiko keterlambatan pengiriman obat atau bahkan kekurangan stok obat-obatan yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan.

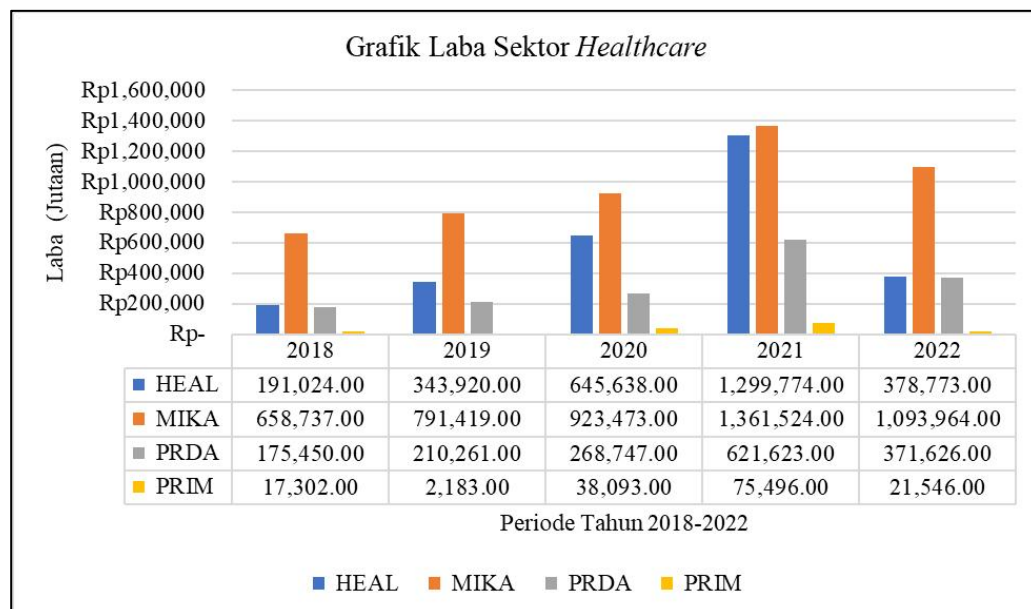
Pengelolaan modal kerja yang baik dapat meningkatkan efisiensi perusahaan Sektor *Healthcare* dan membantu mengurangi biaya operasional (Ruhadi, 2021). Misalnya, jika perusahaan mampu mengelola persediaan dengan baik, maka akan mengurangi biaya pembelian persediaan yang tidak perlu. Selain itu, pengelolaan modal kerja yang baik juga dapat membantu mengurangi risiko kredit yang berlebihan dan meningkatkan likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, analisis terkait modal kerja sangat diperlukan agar pengelolaan modal kerja lebih baik, terutama bagi perusahaan yang sudah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia merupakan pihak yang menyediakan wadah untuk mempertemukan penawaran jual beli saham bagi perusahaan yang terbuka dalam jual beli saham (UU No 8 Tahun 1995). Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI terdiri dari 8 perusahaan, berikut perusahaan yang terdaftar, yaitu PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL), PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA), Onix Capital Tbk (OCAP), PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA), PT Royal Prima Tbk (PRIM), Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME), PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO), dan Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ).

Analisis modal kerja yang dilakukan di sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 memiliki tujuan untuk mengetahui apakah modal kerja memiliki peran terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini merujuk kepada penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Agustywati, 2019).

Perusahaan sektor *healthcare* yang akan dianalisa pada penelitian ini terdiri dari empat perusahaan, yaitu PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL), PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA), PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) dan PT Royal Prima Tbk (PRIM). Keempat perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terpilih karena telah memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan tersebut pada tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan juga penurunan laba. Kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2018 sampai 2021, namun pada tahun 2022 terjadi penurunan yang sangat drastis pada setiap perusahaan yang dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini.



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022

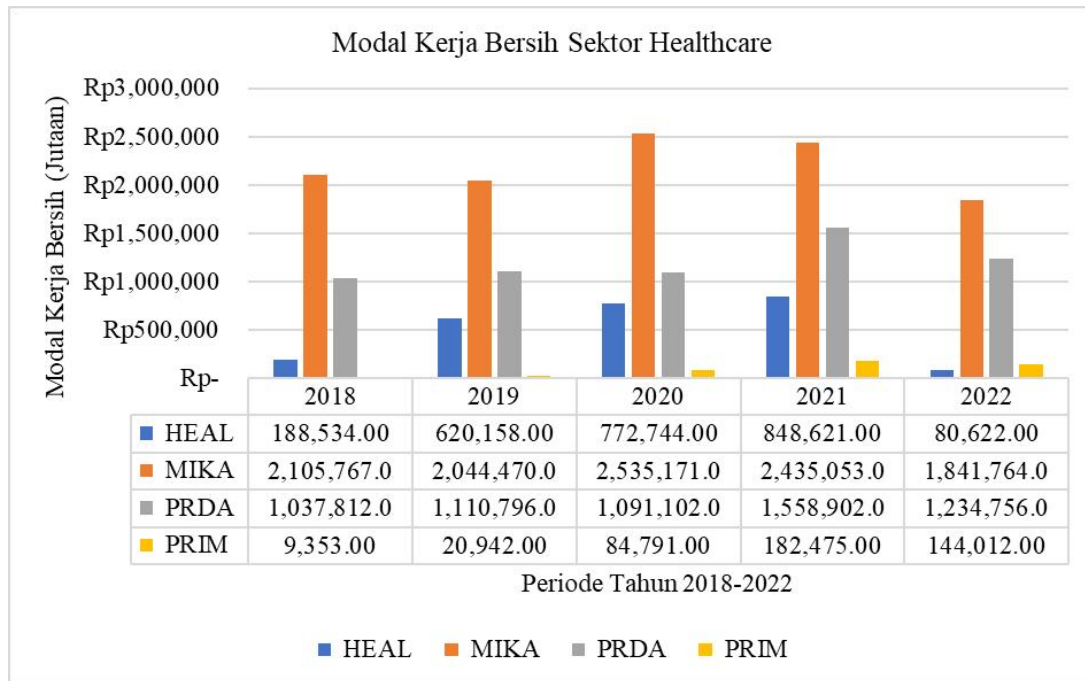
Gambar 1. 1 Grafik Laba Tahun Berjalan Perusahaan Sektor *Healthcare* 2018-2022

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan pada Sektor *Healthcare* tahun 2018-2022 terkait Laba dan Modal Kerja Bersih. Tahun 2021 perubahan grafik laba pada HEAL dan MIKA yaitu sebesar 1.299.774.00 dan 1.361.524.00 untuk MIKA, perubahan yang terjadi dikarenakan pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap kedua perusahaan tersebut, dimana pada tahun 2021 menurut Putri (2022) perusahaan sektor *healthcare* memiliki peningkatan yang positif. Peningkatan laba menurut Laporan Tahunan PT Medikaloka Hermina (2021) laba yang dihasilkan mencapai 1,300 billion dengan kenaikan sebesar 101,32%. Laba yang positif pada MIKA berdasarkan Laporan Keberlanjutan PT Mitra Keluarga Karyasehat (2021) meningkat sampai dengan 1.200 billion akibat Covid-19.

Perusahaan yang memiliki laba positif pada tahun 2021 yaitu PRDA dan PRIM, namun pada PRIM peningkatan laba yang didapat tergolong rendah pada tahun 2021 dibandingkan dengan PRDA. Perbedaan yang jauh antara PRIM dengan PRDA, HEAL, dan MIKA berdasarkan Laporan Tahunan 2021 PT Royal Prima (2021) mengalami kenaikan laba sampai 98%, namun kenaikan laba tersebut tergolong kecil dibandingkan dengan PRDA, MIKA dan HEAL dikarenakan beban pokok yang meningkat pada tahun 2021 sebesar 151% sehingga mengurangi laba yang didapat oleh PRIM.

Kenaikan modal kerja bersih juga terjadi pada keempat perusahaan tersebut, pada tahun 2021 dimana HEAL, MIKA, PRDA dan PRIM perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan dan penurunan modal kerja yang drastis pada tahun 2022.

Kenaikan dan penurunan dari perusahaan HEAL, MIKA, PRDA dan PRIM dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut.



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022

Gambar 1. 2 Grafik Modal Kerja Bersih Sektor *Healthcare* Tahun 2018-2022.

Data statistik pada tahun 2021 terkait kenaikan modal kerja bersih pada keempat perusahaan tersebut menunjukkan perubahan yang jauh berbeda antara Laba yang diperoleh dengan Modal Kerja Bersih. Perubahan yang terjadi dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19 terhadap seluruh sektor *healthcare*. Peran yang sangat penting dari sektor *healthcare* memberikan perhatian yang sangat besar dari pemerintah terkait penanganan Covid-19. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan (2021) peningkatan pasar modal pada perusahaan sektor *healthcare* naik hingga 53,14%. Penanaman Modal yang diberikan oleh pemerintah tahun 2021

sebesar Rp. 214,96 triliun berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2021. Modal yang didapat oleh perusahaan sektor *healthcare* memberikan perubahan yang sangat tinggi pada grafik modal kerja bersih dibandingkan dengan laba yang diperoleh pada tahun 2021.

Penurunan laba dan modal kerja bersih juga terjadi pada tahun 2022, dimana pada tahun 2022 secara bersamaan keempat perusahaan mengalami penurunan laba dan modal kerja bersih. Sebelumnya kenaikan terjadi pada tahun 2021 dimana pengaruh covid-19 yang memberikan pengaruh positif pada perusahaan sektor *healthcare*, khususnya modal kerja yang meningkat karna pemberian modal kerja dari pemerintah dan laba yang meningkat akibat covid-19. Berdasarkan perubahan dari data statistik perusahaan sektor *healthcare* pada tahun 2018-2022, maka penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis apakah modal kerja memiliki peran dalam peningkatan profitabilitas perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian Mahule (2020) modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pengaruh positif terkait modal kerja terhadap profitabilitas juga didukung oleh hasil penelitian oleh Mardiyana dan Mayang Murni (2018) bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian terdahulu memberikan penjelasan bahwa modal kerja dan profitabilitas adalah dua konsep yang berbeda namun saling terkait dalam analisis keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan terkait modal kerja dengan profitabilitas perusahaan diketahui bahwa konsep dari modal kerja dan profitabilitas yang berbeda dimana modal kerja memiliki peran dalam menjaga keberlangsungan

perasional perusahaan sedangkan profitabilitas merupakan hasil akhir yang dicapai oleh perusahaan, namun konsep yang berbeda antara modal kerja dan profitabilitas memiliki hubungan yang kuat karena modal kerja yang dikelola dengan baik akan menghasilkan profitabilitas yang baik.

Hubungan yang erat antara modal kerja dan profitabilitas di bidang *healthcare* sama dengan bidang lainnya, hanya saja pada bidang *healthcare* yang memiliki sifat yang tidak dapat diprediksi karena berhubungan dengan kesejahteraan manusia dimana perusahaan harus menyesuaikan stok dan persediaan medis lainnya yang berubah-ubah. Selain itu, dalam sistem kesehatan terutama yang diatur oleh pemerintah dan asuransi kesehatan perusahaan mengalami penundaan dalam pembayaran dari pihak ketiga, maka modal kerja harus dikelola dengan sangat baik agar perusahaan yang berada di bidang *healthcare* tidak dirugikan. Berdasarkan pembahasan ini, maka peneliti berminat untuk mengetahui apakah modal kerja yang dikelola dengan baik di bidang *healthcare* akan mempengaruhi profitabilitasnya dengan judul “**Analisis Peran Modal Kerja terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI**”.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana peran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022?

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup pada analisis ini berfokus pada perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI dengan data laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2022. Variabel modal kerja yang diukur menggunakan metode perhitungan rasio *Working Capital Turnover (WCP)*, *Cash Turn Over* atau perputaran kas (*CTO*) dan *Receivable Turn Over* atau perputaran piutang (*RTO*). Sedangkan variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investemet (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*. Adapun data yang dipakai yaitu Laporan Neraca Tahunan dan Laporan Laba Rugi Tahunan Sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian peran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI adalah untuk mengetahui apakah modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Sektor *Healthcare* tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa, perusahaan, dan Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech sebagai berikut:

1. Mahasiswa

Menambah pengetahuan tentang hubungan antara modal kerja dan profitabilitas perusahaan sektor *Healthcare* di Indonesia, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut.

2. Perusahaan

Mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui pentingnya pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien.

3. Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech

Meningkatkan kualitas lulusan Institut PalComTech dalam bidang manajemen keuangan dan manajemen risiko perusahaan, terutama di Sektor *Healthcare*.

1.6 Sistematikan Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab satu menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab tiga menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat memaparkan terkait data penelitian (deskripsi perusahaan/organisasi), hasil pengujian dan pembahasan.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Bab lima berisi kesimpulan dari semua uraian-uraian pada bab sebelumnya dan juga berisi saran-saran yang diharapkan berguna dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Trade-Off Theory*

Menurut Umdiana (2020) *Trade-Off Theory* merupakan teori yang membahas bagaimana perusahaan menyeimbangkan antara manfaat yang timbul akibat penggunaan utang dalam struktur modal untuk memaksimalkan nilai pasar perusahaan. Sedangkan menurut (Megawati, 2021) dalam kebijakan struktur modal, *Trade-Off Theory* mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan manfaat dimana menambah utang akan meningkatkan risiko perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan tingkat laba melalui pertumbuhan yang didukung oleh penggunaan dana pinjaman tersebut.

Disimpulkan dari penjelasan diatas, bahwa *trade-off theory* menjelaskan hubungan antara struktur modal dengan penggunaan utang dalam meningkatkan laba melalui pertumbuhan yang diperoleh dari utang. Dalam konteks modal kerja, teori ini berarti bahwa perusahaan harus menemukan keseimbangan yang tepat antara aset lancar (*current assets*) dan kewajiban lancar (*current liabilities*) untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menentukan tingkat modal kerja yang tepat, perusahaan dapat menghindari kekurangan modal kerja yang dapat menghambat operasi dan pertumbuhan perusahaan, sambil meminimalkan biaya modal kerja yang berlebihan.

Oleh karena itu, *Trade-off theory* memiliki kaitan erat dengan manajemen modal kerja, di mana perusahaan harus mengelola dan memantau modal kerja mereka dengan hati-hati untuk memaksimalkan keuntungan. Jika perusahaan memiliki tingkat modal kerja yang terlalu rendah, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam membayar utang mereka dan menghadapi penurunan laba. Namun, jika perusahaan memiliki tingkat modal kerja yang terlalu tinggi, maka biaya modal kerja akan meningkat dan mengurangi keuntungan bersih perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menemukan tingkat modal kerja yang optimal, yang merupakan keseimbangan antara risiko dan keuntungan.

2.1.2 Modal Kerja

Menurut Herispon (2018) modal kerja dapat diartikan sebagai dana atau *net monetary assets*, yaitu aktiva lancar yang memiliki sifat sama dengan kas. Sedangkan menurut Kasmir (2019) modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Pengertian modal kerja diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan aktiva lancar yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan upah pekerja, dan biaya-biaya operasional lainnya. Modal kerja merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen keuangan suatu perusahaan, karena modal kerja yang efektif dapat memastikan kelancaran operasional perusahaan dan membantu mencapai tujuan perusahaan.

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif, konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar yang mencakup biaya operasional jangka pendek perusahaan.
2. Konsep Kualitatif, konsep ini menyebutkan bahwa modal merupakan selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, konsep ini menitikberatkan kepada kualitas modal kerja.
3. Konsep Fungsional, konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja merupakan dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba, artinya seluruh dana yang dimiliki perusahaan digunakan untuk meningkatkan laba.

Secara umum modal kerja perusahaan dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Modal Kerja Kotor (*Gross Profit Margin*), artinya seluruh aktiva lancar merupakan modal kerja.
2. Modal Kerja Bersih (*Net Profit Margin*), artinya seluruh aktiva lancar dikurangkan dengan kewajiban lancar merupakan modal kerja.

Secara keseluruhan konsep dari modal kerja pada perusahaan Sektor *Healthcare* sama dengan konsep modal kerja perusahaan sektor lainnya yaitu mengacu pada jumlah dana yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dalam jangka pendek, terutama dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari seperti pembelian obat-obatan, pembayaran gaji karyawan, biaya pelayanan medis, dan biaya operasional lainnya.

Efektifitas dari modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rasio, yaitu rasio perputaran modal kerja, adapun beberapa rasio yang mendukung efektivitas dari perputaran modal kerja, yaitu rasio perputaran kas, dan perputaran piutang. Berikut rasio yang dapat digunakan untuk menghitung efektivitas modal kerja suatu perusahaan (Nurkurniana, 2018) :

1. *Working Capital Turnover (WCT)* atau Rasio Perputaran Modal Kerja

WCT merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari pengelolaan modal kerja tersebut terhadap perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Berikut rumus untuk menghitung *WCT* :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Cash Turn Over (CTO)* atau Perputaran Kas

CTO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan modal kerja yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Hasil perhitungan rasio ini apabila semakin tinggi, berarti keluar masuknya uang kas cepat, ini menggambarkan bahwa perusahaan mampu membayar seluruh tagihannya tepat waktu. Sebaliknya apabila rasio ini rendah, berarti keluar masuknya kas sulit, sehingga perusahaan akan sulit membayar seluruh kewajibannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *CTO* adalah sebagai berikut :

$$CTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

3. *Receivable Turn Over (RTO)* atau Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan selama satu periode. Semakin tinggi rasio semakin baik perusahaan, sebaliknya jika rasio ini rendah maka semakin buruk perusahaan. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Standar industri untuk perhitungan rasio perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang menurut Kasmir (2019), sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tabel Standar Industri Rasio Modal Kerja

Rasio	Standar Industri	Kriteria
Perputaran Modal Kerja	6 kali	> 6 = Sangat Baik < 6 = Kurang Baik
Perputaran Kas	10 kali	>10 = Sangat Baik <10 = Kurang Baik
Perputaran Piutang	15 kali	> 15 = Sangat Baik < 15 = Kurang Baik

Sumber : Kasmir, 2019

2.1.3 Tujuan Modal Kerja

Tujuan modal kerja menurut Kasmir (2019) adalah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memnuhi kewajibannya tepat waktu. Sedangkan menurut James C.

Van Horne (2014) tujuan modal kerja adalah mengelola aset perusahaan dengan cermat untuk memastikan kelancaran operasional dan meminimalkan biaya pembiayaan. Kesimpulan dari pengertian modal kerja diatas menurut penulis adalah, tujuan modal kerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan operasional perusahaan agar perusahaan dapat mengelola aset dengan baik.

Modal kerja memiliki peran penting bagi operasional suatu perusahaan. Kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, akibat tidak dapat memenuhi tujuan dan target dari perusahaan tersebut. Kucukupan modal kerja merupakan salah satu ukur kinerja manajemen. Kemudian tujuan dari modal kerja bagi perusahaan yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Modal kerja memilki kemampuan memenuhi kewajiban waktunya.
3. Memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk meningkatkan laba.

2.1.4 Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja menurut James C. Van Horne (2014) adalah sumber modal kerja yang meliputi kas, piutang usaha, persediaan dan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan dan harus dibayar dalam waktu singkat. Sedangkan menurut Kasmir (2019) sumber modal kerja suatu perusahaan merupakan hasil operasi pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Kebutuhan modal kerja mutlak disediakan oleh perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan itu diperlukan sumber-sumber modal kerja. Namun, dalam

memperoleh sumber modal perlu diperhatikan untung rugi dari sumber modal tersebut. Pertimbangan ini diperlukan agar mengurangi beban perusahaan di masa yang akan datang. Berikut ini beberapa sumber modal yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan, maksudnya adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga, maksudnya adalah selisih antara harga beli dan harga jual dari penjualan surat-surat berharga.
3. Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap, artinya perusahaan menjual beberapa aktiva tetap yang dimiliki apabila sudah kurang produktif atau menganggur.
5. Pinjaman dari kreditur, artinya perusahaan meminjam sejumlah uang dari pihak kreditur sebagai modal kerja.

Menurut Nurchayati (2022) sumber modal kerja memiliki 2 jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja jenis ini harus selalu ada di setiap perusahaan. Modal kerja jenis ini dibagi menjadi dua, yaitu modal kerja primer yang merupakan modal kerja yang harus ada agar menjamin keberlangsungan kegiatan perusahaan dan modal kerja normal yang harus ada untuk menjamin keberlangsungan kegiatan produksi pada kapasitas normal.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja jenis ini merupakan modal kerja yang dibutuhkan sesuai dengan perubahan jumlah sesuai keadaan dalam satu periode.

2.1.5 Profitabilitas

Perusahaan dibangun dengan tujuan akhir ingin memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal perusahaan tersebut sudah dapat memberikan banyak kesejahteraan bagi karyawan serta dapat meningkatkan kualitas dari hasil produk atau jasa yang dihasilkan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut mampu memenuhi target yang sudah ditetapkan perusahaan agar keuntungan yang didapat perusahaan sesuai dengan yang diharapkan. Keuntungan yang diharapkan perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan pengembalian dari penjualan. Profitabilitas mempunyai arti untuk kepentingan jangka panjang agar keberlangsungan hidup suatu perusahaan terus bertahan. Dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan harus selalu meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin baik dan tinggi profitabilitas yang dimiliki maka dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan bagi perusahaan maupun pihak eksternal. Berikut merupakan tujuan dari rasio profitabilitas:

1. Mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengukur produktivitas seluruh dana yang dimiliki perusahaan baik modal pinjaman atau modal sendiri.
5. Menilai besarnya laba bersih setelah dikurangi pajak dengan modal sendiri.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat berbagai jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan:

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau margin atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin atas laba penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin on sales*, yaitu:

1. Rumus untuk margin laba kotor:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang realtif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

2. Rumus untuk margin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

2. *Return On Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau ROI merupakan rasio yang merujuk pada hasil atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung ROI:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

ROE digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin baik. ROE yang tinggi menunjukkan posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Berikut ini rumus untuk mencari ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Kerja}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan dari rasio profitabilitas dapat diukur baik atau tidaknya menggunakan standar industri. Berikut merupakan standar industri untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan menurut (Kasmir, 2019) :

Tabel 2.2 Tabel Standar Industri Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Standar Industri	Nilai
<i>Net Profit Margin</i>	20%	> 20% = Sangat Baik < 20% = Kurang Baik
<i>Return On Investment</i>	30%	> 30% = Sangat Baik < 30% = Kurang Baik
<i>Return On Equity</i>	40%	> 40% = Sangat Baik < 40% = Kurang Baik

Sumber : Kasmir, 2019

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk kepada beberapa jurnal penelitian terdahulu, yaitu:

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

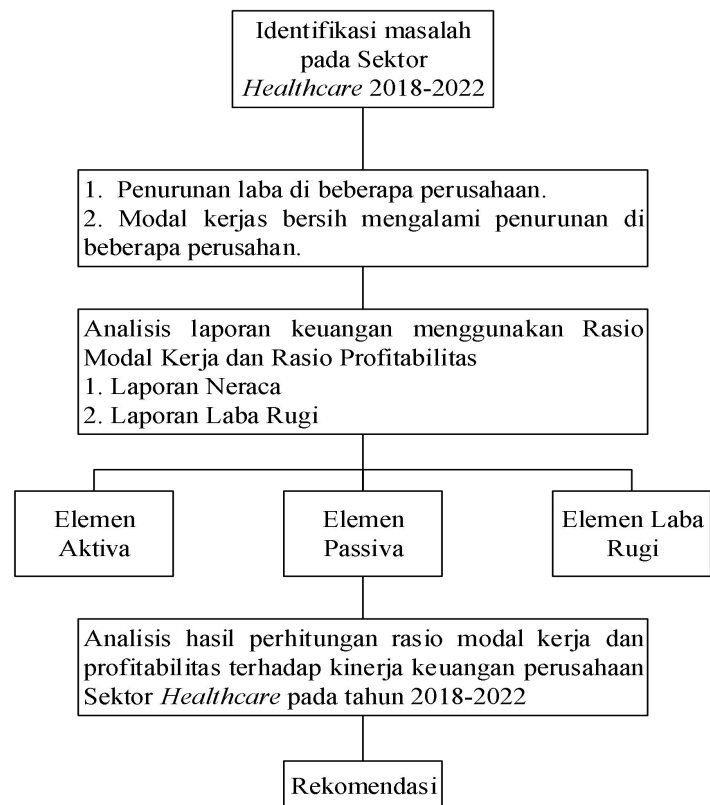
No	Nama Peneliti	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putra (2021)	Persamaan : Menganalisis modal kerja terhadap profitabilitas dengan menggunakan rasio Perputaran Modal Kerja dan <i>Return On Asset</i> . Perbedaan: Teknik Analisis data yang digunakan, pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perkebunan (<i>plantations</i>) periode 2016-2020.
2.	Nurkurniana (2018)	Persamaan: Variabel yang digunakan terkait modal kerja dan profitabilitas menggunakan perhitungan rasio yang sama. Perbedaan : Analisis data yang digunakan, yaitu dengan pendekatan <i>Time Series Analysis</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara modal kerja dengan profitabilitas yang dihasilkan.

No	Nama Peneliti	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Agustywati (2019)	<p>Persamaan : Metode pengumpulan data yang digunakan, dan perhitungan terkait modal kerja dan profitabilitas yang digunakan.</p> <p>Perbedaan : Metode analisis yang dipakai, pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Uji Hipotesis, Metode Regresi Linear, dan Uji Koefisien Determinasi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia pada sektor industri barang konsumsi. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel: $0,211 > 2,048$</p>
4.	Wati (2019)	<p>Persamaan : Analisis rasio modal kerja dan rasio profitabilitas yang digunakan.</p> <p>Perbedaan : Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pedagang Pasar.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas koperasi dibuktikan dengan tingkat modal kerja yang selalu naik, akan tetapi ROE dan ROI pada koperasi mengalami penurunan dan kenaikan.</p>
5.	Putra (2017)	<p>Persamaan : Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan teknik pengumpulan data.</p> <p>Perbedaan : Penelitian ini dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara III (PERSERO)</p>	<p>Hasil analisis ini menunjukkan bahwa modal kerja belum efektif dalam meningkatkan profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan variabel perputaran modal kerja yang meningkat tidak diikuti dengan ROI (Profitabilitas).</p>

Sumber : data diolah dari beberapa penelitian terdahulu.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat membantu peneliti untuk memfokuskan pertanyaan penelitian, merumuskan hipotesis, dan mengidentifikasi variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini mempunyai tujuan agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah dan terfokus, serta dapat membantu dalam pengambilan kesimpulan dan rekomendasi terkait pengelolaan modal kerja dan profitabilitas perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI, berikut gambaran terkait kerangka pemikiran pada penelitian ini :



Sumber: data diolah, 2023

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sektor *Healthcare* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan terkait dengan peran modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengukuran dan analisis data dengan menggunakan metode statistik untuk menarik kesimpulan secara obyektif (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, data tentang modal kerja dan profitabilitas perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengukur seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat suatu fenomena atau kejadian yang diamati. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang relevan, menganalisis data tersebut, dan menginterpretasikan hasilnya untuk memberikan

gambaran yang jelas tentang fenomena atau kejadian tersebut (Siregar, 2016). Sehingga hasil penelitian akan menggambarkan karakteristik dan hubungan antara variabel dalam suatu populasi, serta dapat memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dengan menggunakan angka atau bilangan, seperti data yang diperoleh melalui pengukuran atau penghitungan, contohnya: Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan pada perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Data diperoleh dengan mengakses *website* www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang di analisis oleh peneliti merupakan data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan data yang sudah ada dan diperoleh dari sumber lain, seperti dokumen, jurnal, atau data statistik yang diterbitkan oleh lembaga atau organisasi tertentu. Sumber data didapat dari beberapa referensi yang memiliki kaitan dengan masalah yang akan diulas yaitu berupa penelitian terdahulu, buku, laporan tahunan milik perusahaan Sektor *Healthcare* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini Studi Kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan memahami dan mempelajari tulisan-tulisan dari berbagai sumber. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat, mempelajari, dan mengutip dokumen yang berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor *Healthcare* tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses *website* www.idx.co.id.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah kumpulan atau himpunan semua elemen atau individu yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu yang menjadi fokus penelitian. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi objek penelitian dan akan dijadikan acuan untuk melakukan generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Populasi yang terdapat di penelitian ini ialah 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi pada penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Ethika (2019) *purposive sampling* atau *sampling* bertujuan adalah metode pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan dengan sengaja atau secara selektif untuk memilih responden atau unit sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang diinginkan oleh peneliti. Metode *purposive sampling* yang digunakan

peneliti tidak memilih sampel secara acak, tetapi memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu seperti laporan keuangan yang disajikan dan laba yang dihasilkan. Sampel pada penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* ialah perusahaan Sektor *Healthcare* yang memiliki laporan keuangan tahunan lengkap selama tahun 2018-2022, yaitu:

Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN	Laporan Keuangan				
			Memenuhi (✓)		Tidak Memenuhi (✗)		
			2018	2019	2020	2021	2022
1	PT. Medikaloka Hermina Tbk	HEAL	✓	✓	✓	✓	✓
2	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA	✓	✓	✓	✓	✓
3	PT. Onix Capital Tbk	OCAP	✗	✓	✓	✓	✓
4	PT. Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA	✓	✓	✓	✓	✓
5	PT. Royal Prima Tbk.	PRIM	✓	✓	✓	✓	✓
6	PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk	SAME	✓	✓	✓	✓	✓
7	PT. Siloam International Hospitals Tbk.	SILO	✓	✓	✓	✓	✓
8	PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	SRAJ	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber : data diolah, 2023

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022) sampel merupakan bagian dari total karakteristik yang berada pada populasi. Berikut kriteria sampel :

1. Laporan keuangan tahunan periode 2018-2022 dengan keadaan lengkap.
2. Laporan keuangan yang memiliki laba positif selama tahun 2018-2022.
3. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut tabel pengambilan jumlah sampel pada penelitian di perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022:

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Sektor <i>Healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	8
2.	Perusahaan Sektor <i>Healthcare</i> yang Laporan Keuangan Tahunan tidak lengkap di tahun 2018-2022.	(1)
3.	Perusahaan Sektor <i>Healthcare</i> yang memiliki laba negatif pada tahun 2018-2022.	(3)
Jumlah Sampel Perusahaan		4

Sumber : data diolah, 2023.

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat ditentukan bahwa sampel pada penelitian ini yang memenuhi ketiga kriteria diatas, yaitu :

Tabel 3.3 Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Medikaloka Hermina Tbk.	HEAL
2.	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA
3.	PT. Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA
4.	PT. Royal Prima Tbk.	PRIM

Sumber : data diolah, 2023.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Purba (2018) analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan dengan cara mengumpulkan data, melakukan perhitungan data, dan menjelaskan hasil dari perhitungan data. Berikut langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis penelitian ini.

1. Mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Menganalisis Modal Kerja dan Laba perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Melakukan perhitungan analisis pada rasio modal kerja dan rasio profitabilitas perusahaan selama periode tahun 2018-2022.

Analisis rasio modal kerja yang dilakukan peneliti menggunakan rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran kas, dan rasio perputaran piutang. Adapun rumus yang akan digunakan untuk analisis modal kerja sebagai berikut:

1. *Working Capital Turnover (WCT)* atau Rasio Perputaran Modal Kerja

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Cash Turn Over (CTO)* atau Perputaran Kas

$$CTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

3. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Setelah dilakukan perhitungan analisis untuk modal kerja, selanjutnya akan dilakukan analisis Rasio Profitabilitas. Rasio ini akan menggambarkan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan saat menjalankan operasi perusahaan. Berikut merupakan rasio untuk mengukur profitabilitas:

1. *Net Profit Margin (NPM)* atau Margin Laba Bersih

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return On Investment (ROI)*

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Kerja}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan untuk Rasio Modal Kerja dan Rasio Profitabilitas, selanjutnya akan dilakukan analisis terkait hasil perhitungan rasio untuk mengetahui baik atau tidak baik perusahaan tersebut, hasil perhitungan akan dibandingkan dengan standar industri yang berlaku dan dilihat pertumbuhan dari setiap perhitungan selama periode tahun 2018-2022.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara historis, pasar modal telah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal berdiri pada tahun 1912 di Batavia, didirikannya pasar modal oleh pemerintah Belanda yaitu untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Sebagai tempat perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya, Bursa Efek Indonesia berfungsi sebagai wadah bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan-perusahaan tersebut.

Pada awalnya, Bursa Efek Indonesia didirikan dengan nama "*Bataviasche Effectenbeurs*" oleh pemerintah kolonial Belanda. Namun, setelah kemerdekaan Indonesia, nama lembaga tersebut diubah menjadi "Bursa Efek Jakarta" pada tahun 1977. Selanjutnya, pada tahun 2007, Bursa Efek Jakarta bergabung dengan Bursa Efek Surabaya, dan membentuk Bursa Efek Indonesia yang merupakan lembaga yang mengawasi perdagangan efek di seluruh Indonesia.

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan keuangan di Indonesia, Bursa Efek Indonesia terus mengalami perubahan dan peningkatan. Penggunaan teknologi informasi dan sistem perdagangan elektronik semakin mempermudah transaksi dan meningkatkan efisiensi perdagangan di bursa tersebut. Bursa Efek Indonesia juga secara aktif berupaya untuk meningkatkan transparansi, memberikan perlindungan kepada investor, dan mendorong pertumbuhan pasar modal Indonesia.

Sementara itu, Sektor *Healthcare* atau sektor kesehatan juga memiliki sejarah yang penting dalam perkembangan Indonesia. Sejak kemerdekaan, pemerintah Indonesia telah mengupayakan peningkatan akses dan mutu layanan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia. Sektor *Healthcare* pada objek penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Perusahaan-perusahaan yang dimaksud diantaranya adalah PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL), PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA), PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) dan PT Royal Prima Tbk (PRIM). Keempat perusahaan tersebut merupakan perusahaan Sektor *Healthcare* yang telah memenuhi kriteria penelitian ini.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Sejarah perusahaan yang dipaparkan pada penelitian ini terkait dengan objek penelitian di perusahaan Sektor *Healthcare* diantaranya yaitu :

1) PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL)

PT Medikaloka Hermina Tbk. merupakan perusahaan pelayanan kesehatan yang berkantor pusat di Jakarta. Perseroan lahir sebagai organisasi nirlaba bernama Hermina pada tahun 1985 melalui rumah sakit (RS) bersalinnya yang pertama. Kemudian rumah sakit tersebut ditingkatkan menjadi rumah sakit ibu dan anak pada tahun 1989.

Pada tahun 1999 status Hermina berubah dari organisasi nirlaba menjadi korporasi, yaitu PT Medikaloka Hermina. Hermina lalu memasuki babak baru dengan menjadi

perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham HEAL pada 16 Mei 2018 Hermina merupakan salah satu rumah sakit pertama yang mengadopsi layanan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Hingga pada tahun 2021 Hermina membuka dua rumah sakit baru yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang mulai beroperasi pada tahun 2022. Hingga saat ini jaringan RS Hermina kini tercatat dan terus berkembang menjadi sebanyak 43 Rumah Sakit dan 5.877 tempat tidur. Total karyawan Hermina mencapai 13.361 orang yang melayani lebih dari 5,3 juta pasien rawat jalan dan rawat inap di seluruh Indonesia.

Visi : Mewujudkan Perseroan yang memiliki jaringan rumah sakit yang tumbuh, sehat dan berumur panjang.

Misi :

1. Melakukan upaya berkelanjutan untuk menambah jaringan rumah sakit dan meningkatkan kinerja jaringan rumah sakit melalui penambahan jenis dan jumlah pelayanan rumah sakit.
2. Menjalankan fungsi dan peran departemen di Perseroan sebagai konseptor, fasilitator, koordinator, supervisor dan pembinaan untuk mendukung jaringan rumah sakit.
3. Menjalankan pengelolaan Perseroan secara profesional untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang tinggi dengan mempunyai rasio keuangan yang sehat dengan mengutamakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

4. Melakukan proses kaderisasi untuk menghasilkan eksekutif yang profesional, loyal dengan mewariskan sistem dan value kepada generasi selanjutnya secara mulus dan lancar.

2) PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA)

PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk berdiri pada tahun 1989 yang terletak di Jatinegara dengan membuka rumah sakit pertamanya dengan kapasitas 35 tempat tidur. Perusahaan kemudian resmi berbadan hukum dengan nama PT Calida Ekaprana dan mulai beroperasi secara komersial pada 3 Januari 1995.

Pada tahun 2014, perusahaan berganti nama menjadi Mitra Keluarga Karyasehat. Kemudian perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 24 Maret 2015 dengan kode saham MIKA. Perluasan jaringan perusahaan terus berlanjut melalui pembukaan satu rumah sakit baru Mitra Keluarga pada tahun 2021. Hingga akhir tahun lalu, jaringan Mitra Keluarga meliputi 17 rumah sakit Mitra Keluarga dan 9 rumah sakit di bawah Kasih Group.

Hingga tahun 2022 rumah sakit tersebut terus berkembang dan telah melayani 202.890 pasien rawat inap dan 2.291.743 pasien rawat jalan. Selain itu, terdapat 5.964 tenaga medis dan 1.795 karyawan non-medis.

Visi : Kami ingin menjadi penyedia layanan kesehatan terdepan yang berfokus pada pelanggan.

Misi : Kami berkomitmen untuk mengoptimalkan kualitas hidup orang banyak dengan pelayanan yang penuh kasih sayang, terpecaja dan fokus pada pelanggan.

3) PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA)

PT Prodia Widyahusada Tbk didirikan di Solo pada tanggal 7 Mei 1973 dalam bentuk yayasan. PT Prodia Widyahusada Tbk dikenal sebagai pelopor dan pemimpin pasar dalam industri laboratorium klinik swasta independen terkemuka di Indonesia dan merupakan satu-satunya laboratorium klinik di Indonesia yang mendapatkan akreditasi dari *College of American Pathologist (CAP)* serta sertifikasi level-1 NGSP untuk jasa diagnosa HBA1C.

Seiring dengan perkembangan bisnis yang semakin pesat, Prodia melakukan Penawaran Umum Perdana pada 7 Desember 2016 dengan menawarkan saham sebanyak 187,5 juta saham. Sejak saat itu, Prodia secara resmi menyanggah status sebagai Perusahaan Terbuka dengan kode saham PRDA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari aksi korporasi tersebut, Prodia memperoleh dana sebesar Rp1,22 triliun yang sebagian besar dipergunakan untuk memperbesar jejaring outlet disusul dengan pembelian alat-alat teknologi diagnostik generasi terbaru selain untuk keperluan modal kerja. Sejak tahun 2017, PRDA secara konsisten melakukan pengembangan layanan berbasis digital dengan memperhatikan *customer journey* dan *patient centric model* dengan layanan Prodia Mobile App, layanan *e-registration* dan *e-payment* dan layanan hasil pemeriksaan secara online.

Hingga saat ini, Prodia memiliki 276 outlet yang meliputi Prodia *Health Care (PHC)* yakni layanan wellness clinic yang berbasis *personalized medicine* serta specialty clinics yang terdiri dari Prodia *Children's Health Centre (PCHC)*, Prodia

Women's Health Centre (Prodia Women) dan *Prodia Senior Health Centre (Prodia Senior)*.

Visi :

1. Sebagai "*Center of Excellence*".
2. Menjadi layanan kesehatan terpercaya menunjang pengobatan generasi baru.

Misi :

1. Untuk diagnosa lebih baik.
2. Untuk si DIA yang bergabung dengan Prodia.

4) PT Royal Prima Tbk (PRIM)

Royal Prima Tbk (PRIM) didirikan pada tanggal 04 Juni 2013 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014. Kantor pusat Royal Prima Tbk berlokasi di Grand Slipi Tower, Lantai 7A Jl. Letjen S. Parman, Kav. 22 – 24 Slipi Jakarta Barat 11480 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Royal Prima Tbk, yaitu: I Nyoman Ehrich Lister, dengan persentase kepemilikan sebesar 64,58%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PRIM adalah bergerak dalam bidang jasa kesehatan. Saat ini, kegiatan usaha utama Royal Prima Tbk adalah dalam bidang jasa Rumah Sakit, Klinik, Poliklinik, Balai Pengobatan, Rumah Sakit Bersalin dan Poliklinik untuk ibu dan balita, Rumah Sakit Spesialis dan Poliklinik Spesialis antara lain Rumah Sakit atau Poliklinik mata, THT, kulit, jiwa, paru-paru, dan kanker, serta kegiatan usaha terkait. Royal Prima Tbk memiliki 2 jaringan rumah sakit, RSU

Royal Prima (Medan) dan RS Royal Prima Jambi, dengan target total kapasitas pada akhir tahun 2018 memiliki +/- 1200 tempat tidur.

Tanggal 04 Mei 2018, PRIM memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PRIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.200.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dengan harga penawaran Rp. 500,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 600.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp. 625,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Mei 2018.

Rencana penggunaan dana yang diperoleh dari IPO, setelah dikurangi biaya-biaya terkait emisi saham, akan digunakan seluruhnya untuk:

- 1) Sekitar 46,4% untuk biaya akuisisi rumah sakit baru yang berlokasi di daerah Medan, Pekanbaru, Jambi, Tangerang, Bekasi, Cikarang, Jakarta dan daerah lain yang potensial;
- 2) Sekitar 12,1% untuk pembelian peralatan medis dan infrastruktur teknologi informasi yang bertujuan untuk memperluas dan meningkatkan kualitas layanan, peralatan dan fasilitas untuk mengikuti kemajuan teknologi.
- 3) Sekitar 17,2% untuk tambahan perolehan tanah yang nantinya tanah tersebut akan digunakan untuk pembangunan rumah sakit di daerah Medan, Jambi, Tangerang, Bekasi, Cikarang, Pekanbaru, Jakarta, dan daerah lain yang potensial.
- 4) Sekitar 20,6% untuk ekspansi pada rumah sakit-rumah sakit yang telah dimiliki saat ini, dengan cara meningkatkan kapasitas tempat tidur di rumah sakit Perseroan,

penambahan lantai bangunan atau perubahan konfigurasi ruangan, dan juga memperluas layanan spesialis yang ada.

- 5) Sisanya untuk biaya operasional sehari-hari, antara lain namun tidak terbatas untuk, gaji karyawan, pembiayaan utang usaha, operasional rumah sakit dan pembayaran biaya-biaya jasa konsultan.

Visi : Menjadi Rumah Sakit Unggulan dibidang pelayanan kesehatan, pendidikan serta penelitian dan pengembangan kesehatan dengan mengutamakan kepentingan kesehatan masyarakat.

Misi :

1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan paripurna yang bermutu dan profesional berdasarkan bukti dan riset ilmu pengetahuan.
2. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia secara terus menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran, kedokteran gigi dan kesehatan lain.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana pelayanan kesehatan, pendidikan serta penelitian sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.
4. Melaksanakan fungsi pendidikan yang berbasis bukti dan penelitian di bidang kesehatan yang komprehensif dan terintegrasi.
5. Menciptakan lingkungan kerja yang saling bersinergi dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religius serta meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak terkait.

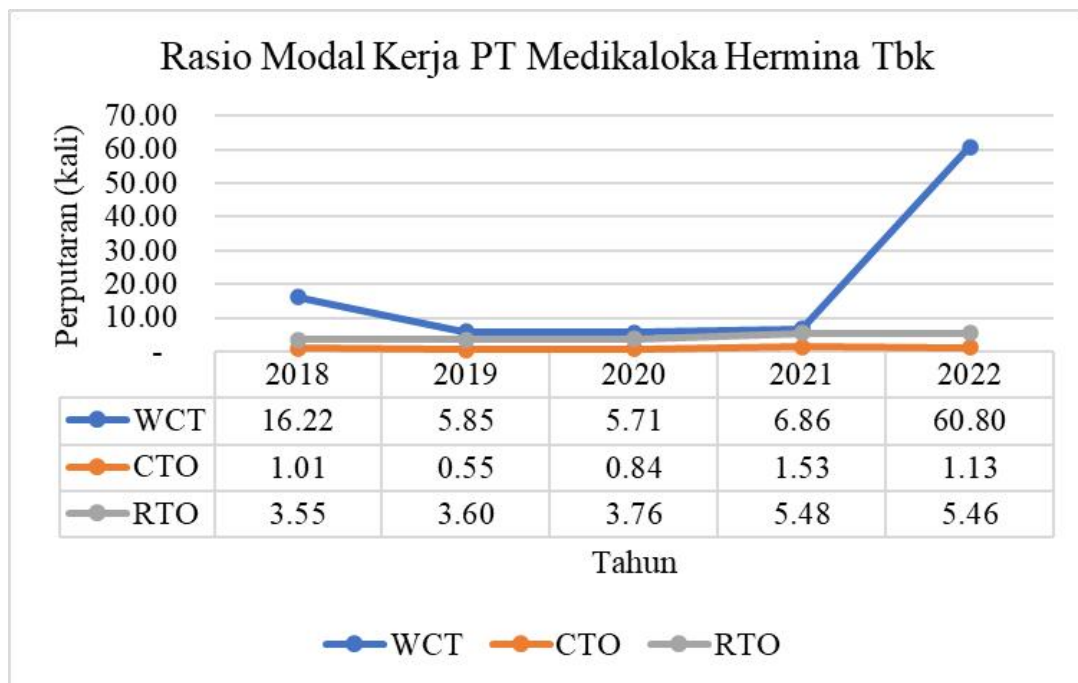
6. Menjalinkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam upaya memperkuat peran rumah sakit dalam pelayanan dan pendidikan kesehatan.

4.2 Hasil

4.2.1 Rasio Modal Kerja

1. PT Medikaloka Hermina Tbk

Berikut ini merupakan grafik analisis rasio modal kerja pada PT Medikaloka Hermina Tbk yang dihitung dengan membagi antara penjualan dengan modal kerja bersih:



Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk tahun 2018-2022.

Gambar 4.1 Grafik Rasio Modal Kerja PT Medikaloka Hermina Tbk Tahun

2018-2022

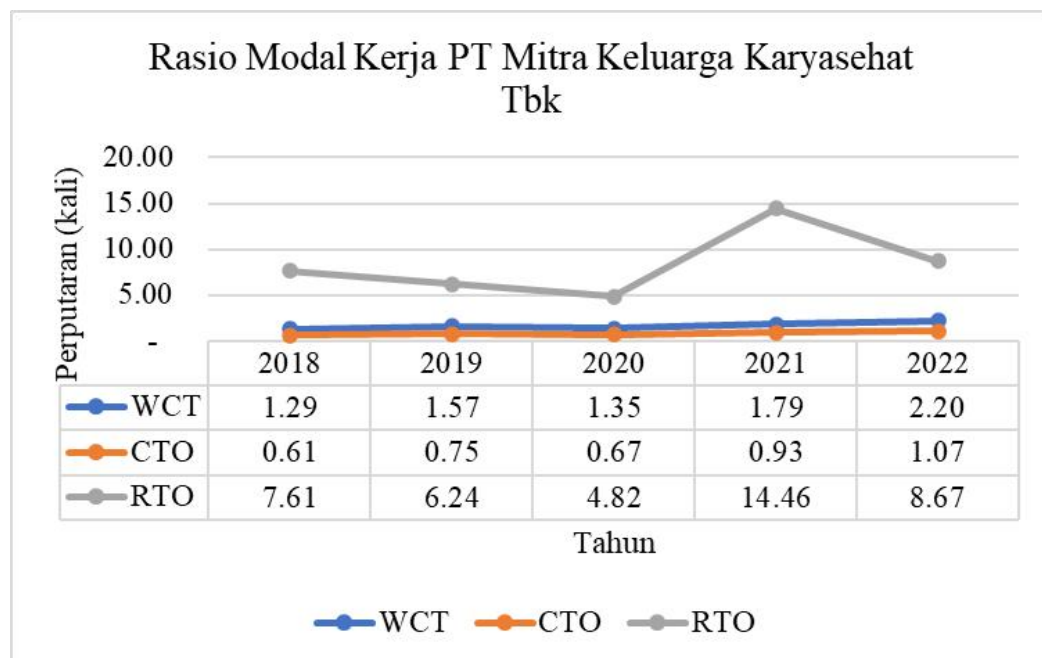
Berdasarkan grafik 4.1 diketahui pertumbuhan *Working Capital Turnover (WCT)* pada HEAL mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 16.22 kali perputaran, besarnya perputaran tersebut melebihi kriteria terkait standar industri yang berlaku untuk WCT. Berikutnya pada tahun 2019-2020 HEAL mengalami penurunan yang sangat fluktuasi dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu sebesar 5.85 untuk tahun 2019 dan 5.71 untuk tahun 2020, perputaran yang terjadi pada tahun 2019-2020 belum memnuhi standar industri yang berlaku. Namun pada tahun 2021-2022 HEAL memiliki perputaran modal kerja yang sangat baik dibandingkan pada tahun sebelumnya. Penurunan *WCT* perlu diperhatikan karena perputaran yang semakin kecil menggambarkan bahwa perusahaan memiliki hutang lebih banyak dibandingkan dengan aset yang dimiliki, sebaliknya apabila peningkatan *WCT* terjadi artinya perusahaan mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik.

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui selain menggambarkan grafik terkait *WCT* juga menggambarkan terkait *Cash Turn Over (CTO)* atau perputaran kas. Terlihat pada grafik tersebut HEAL mengalami peningkatan pada tahun 2018, 2021, dan 2022 sebesar 1.01 tahun 2018, 1.53 tahun 2021 dan 1.13 tahun 2022. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi pada tahun tersebut belum memnuhi standar industri yang berlaku sehingga dapat dikatakan bahwa HEAL pada tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan sama seperti *WCT*, namun kenaikan tersebut belum memenuhi standar industri.

Selain *WCT* dan *CTO* grafik 4.1 juga menggambarkan Rasio Perputaran Piutang atau *Receivable Turn Over (RTO)*. *RTO* pada tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami peningkatan. Kenaikkan terkait perputaran piutang terjadi setiap tahunnya, namun kenaikan yang terjadi belum memenuhi standar industri yang berlaku.

2. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

Berikut ini merupakan grafik analisis rasio modal kerja yang terdiri dari *Working Capital Turnover (WCT)*, *Cash Turn Over (CTO)*, dan *Receivable Turn Over (RTO)* pada PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk:



Sumber : data diolah dari Laporan Keuangan PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk tahun 2018-2022.

Gambar 4.2 Grafik Rasio Modal Kerja PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

Tahun 2018-2022

Berdasarkan grafik 4.2 menunjukkan kenaikan dan penurunan dari elemen rasio modal kerja, yaitu *WCT*, *CTO* dan *RTO*. *WCT* mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.35 kali perputaran, namun pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan sebesar 1.79 pada tahun 2021 dan 2.20 pada tahun 2022. Akan tetapi kenaikan yang terjadi pada tahun 2021 dan 2022 belum memenuhi standar industri.

Grafik 4.2 menggambarkan juga penurunan yang terjadi pada tahun 2020 terkait *CTO*, dimana pada tahun 2020 perputaran *CTO* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 0.67 kali perputaran. Tahun 2020 *WCT* dan *CTO* secara bersamaan mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan yang terjadi secara bersamaan pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 0.93 dan 1.07 kali perputaran.

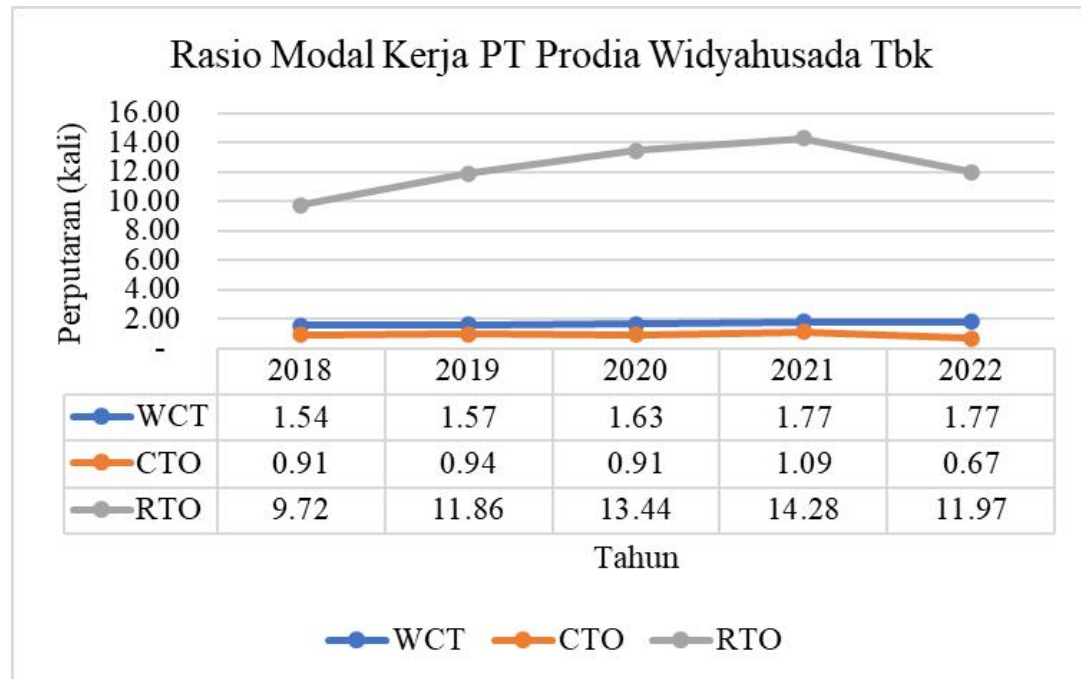
Grafik 4.2 juga menunjukkan adanya kenaikan yang sangat tinggi pada tahun 2021 sebesar 14.46 kali perputaran, perputaran yang terjadi pada tahun 2021 belum memenuhi standar industri yang berlaku. Akan tetapi pada tahun 2022 MIKA mengalami penurunan *RTO* yang sangat rendah dibandingkan dengan 2021, yaitu sebesar 11.97 kali perputaran.

3. PT Prodia Widyahusada Tbk

Berikut ini merupakan grafik analisis rasio modal kerja yang mencakup elemen terkait Rasio Modal Kerja, yaitu *Working Capital Turnover (WCT)*, *Cash*

Turn Over (CTO) dan Receivable Turn Over (RTO) pada PT Prodia Widyahusada

Tbk:



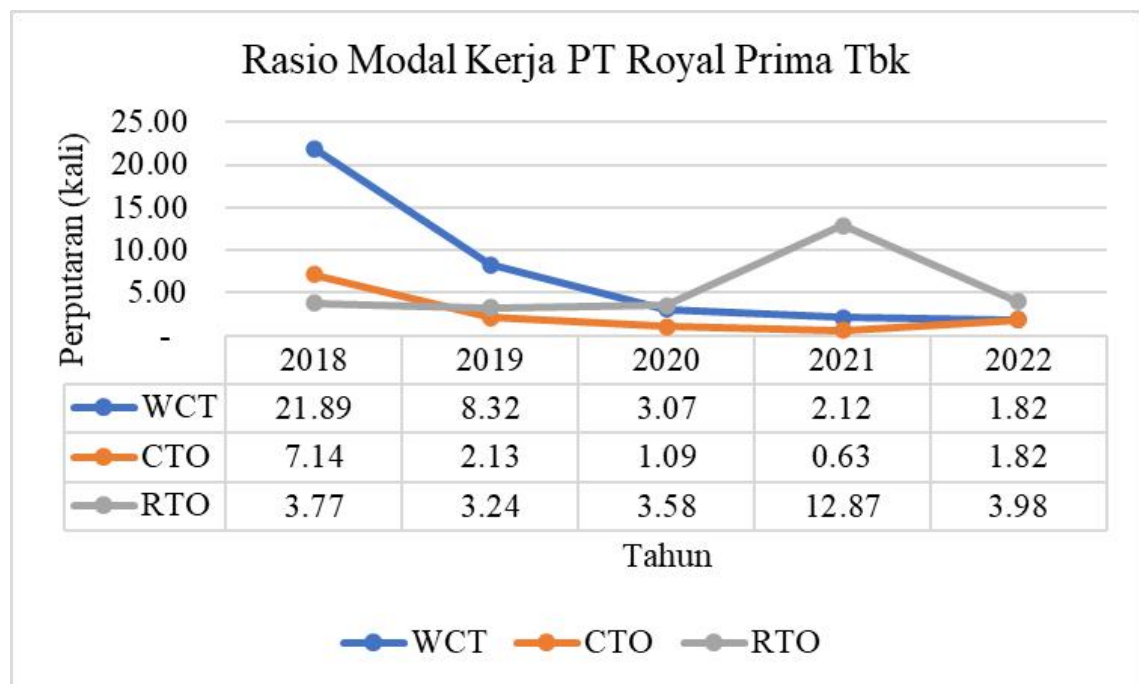
Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk tahun 2018-2022

Gambar 4.3 Grafik Rasio Modal Kerja PT Prodia Widyahusada Tbk tahun 2018-2022

Berdasarkan grafik 4.3 menggambarkan adanya kenaikan yang terjadi selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 pada *WCT* di PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA), akan tetapi kenaikan yang terjadi secara signifikan setiap tahunnya belum memenuhi standar industri. Selanjutnya *CTO* pada grafik 4.3 menggambarkan penurunan yang terjadi pada tahun 2022 sebesar 0.67 kali perputaran, penurunan yang terjadi pada tahun 2022 terkait *CTO* juga terjadi pada *RTO* tahun 2022 sebesar 11.97 kali perputaran.

4. PT Royal Prima Tbk

Berikut ini merupakan grafik analisis rasio modal kerja pada PT Royal Prima Tbk yang terdiri dari elemen Rasio Modal Kerja yaitu *Working Capital Turnover (WCT)*, *Cash Turn Over (CTO)*, dan *Receivable Turn Over (RTO)*:



Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan PT Royal Prima Tbk tahun 2018-2022.

Gambar 4.4 Grafik Rasio Modal Kerja PT Royal Prima Tbk Tahun 2018-2022

Berdasarkan grafik 4.4 menggambarkan pertumbuhan pada WCT, CTO dan RTO tahun 2018-2022. *WCT* pada tahun 2018 memiliki 21.89 kali perputaran, pada tahun 2018 perputaran yang terjadi sangat cepat dan memenuhi standar industri. Akan tetapi, pada tahun 2019-2022 *WCT* pada PT Royal Prima Tbk (PRIM) mengalami penurunan yang sangat fluktuasi dibandingkan dengan tahun

2018. WCT yang mengalami penurunan sampai dengan tahun 2022 tidak memenuhi industri, dimana penurunan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2022 sebesar 1.82 kali perputaran.

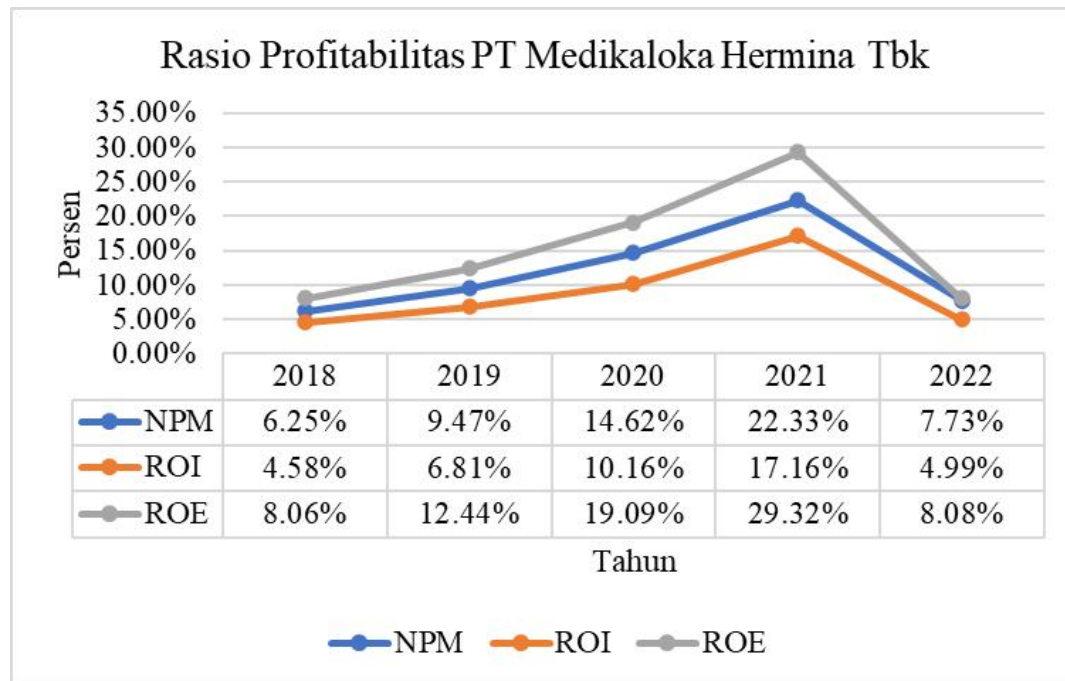
CTO sama halnya dengan WCT, mengalami perputaran yang sangat tinggi pada tahun 2018 sebesar 7.14 kali perputaran, namun perputaran yang sangat tinggi pada tahun 2018 belum memenuhi standar industri yang berlaku. Penurunan yterjadi pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 1.82 kali perputaran. Peningkatan yang terjadi tahun 2022 masih tergolong rendah karena belum memenuhi kriteria standar industri.

RTO pada PRIM berbeda dengan WCT dan CTO yang mengalami penurunan tahun 2021, pada tahun 2021 RTO mengalami kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini berbanding terbalik dengan penurunan yang terjadi pada WCT dan CTO tahun 2021. Kenaikkan yang terjadi pada RTO tahun 2021 sangat signifikan, akan tetapi kenaikan tersebut belum memenuhi standar industri yang berlaku.

4.2.2 Rasio Profitabilitas

1. PT Medikaloka Hermina Tbk

Berikut ini merupakan grafik rasio profitabilitas PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) dengan elemen rasio profitabilitas yaitu NPM, ROI dan ROE periode 2108-2022:



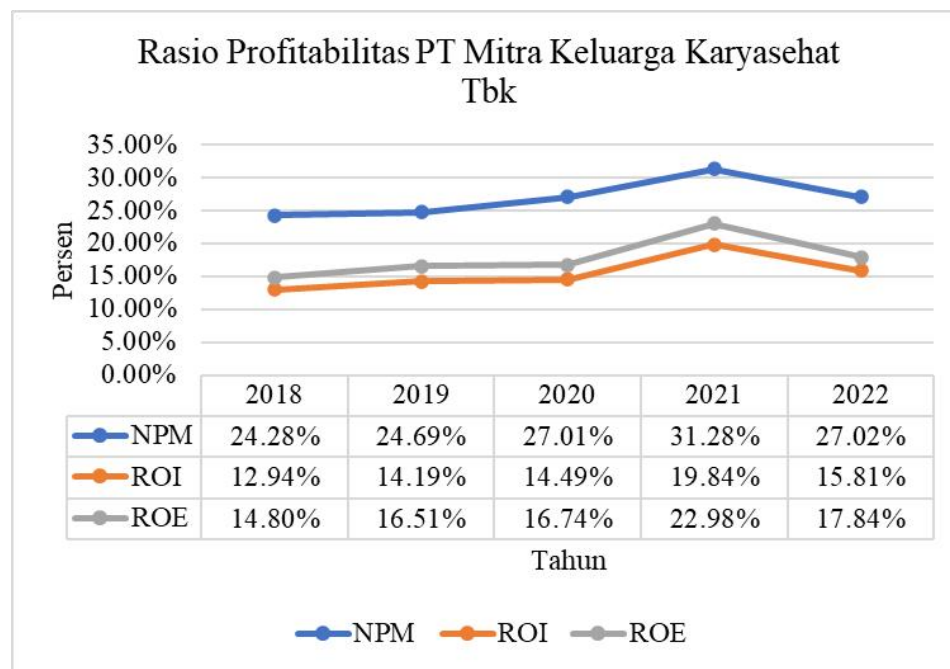
Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk tahun 2018-2022

Gambar 4.5 Grafik Rasio Profitabilitas PT Medikaloka Hermina Tbk Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 4.5 PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) mengalami peningkatan NPM, ROI dan ROE secara bersamaan pada tahun 2021 sebesar 22.33% untuk NPM, 17.16% untuk ROI dan 29.32% untuk ROE akan tetapi besarnya persen yang di dapat pada tahun tersebut belum memenuhi kriteria standar industri yang berlaku. Pada tahun 2022 penurunan juga terjadi secara bersamaan sebesar 7.73% untuk NPM, 4.99% untuk ROI dan 29.32% untuk ROE. Pertumbuhan rasio profitabilitas pada HEAL yang rendah menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

2. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan rasio profitabilitas yang terdiri dari NPM, ROI dan ROE pada PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) tahun 2018-2022:



Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk tahun 2018-2022

Gambar 4. 6 Grafik Rasio Profitabilitas PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk tahun 2018-2022

Berdasarkan grafik 4.5 pertumbuhan dari masing-masing elemen Rasio Profitabilitas pada MIKA secara bersamaan mengalami kenaikan secara signifikan pada tahun 2018-2021 dan secara bersamaan mengalami penurunan pada tahun 2022. NPM pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan 3 tahun sebelumnya sebesar 31.28%, angka tersebut

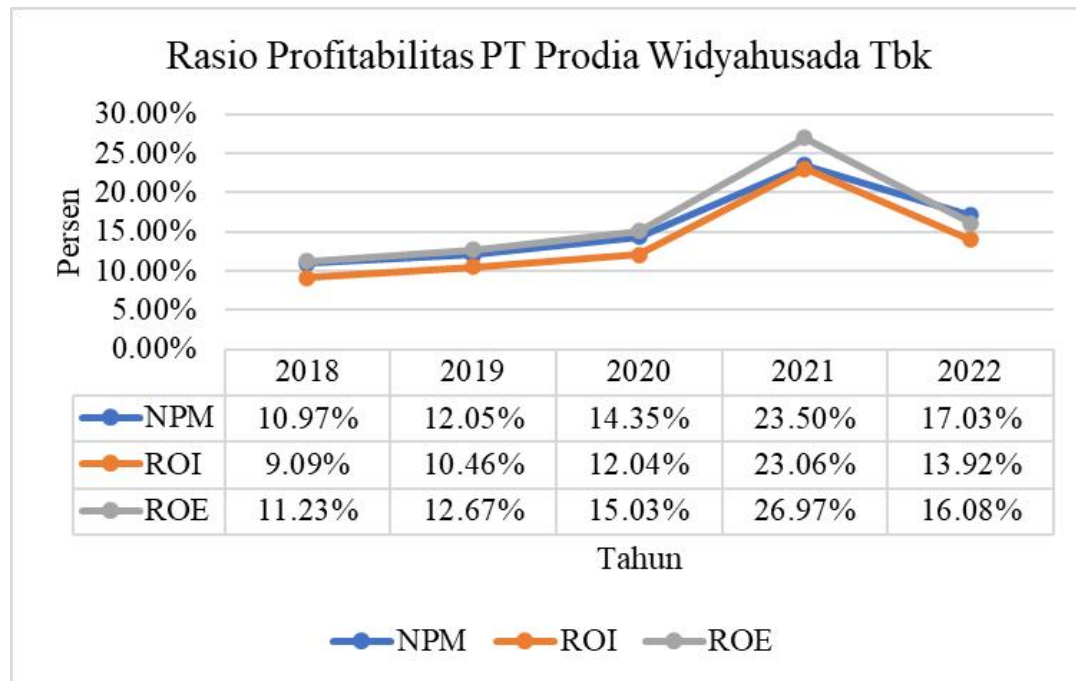
memenuhi standar industri untuk NPM. Akan tetapi, pada tahun 2022 MIKA mengalami penurunan sebesar 27.07% namun angka tersebut masih memenuhi kriteria standar industri.

ROI pada tahun 2018-2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 19.84%, namun peningkatan tersebut masih belum memenuhi standar industri. Sama halnya dengan NPM, ROI juga mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 15.81%. Penurunan tersebut artinya perusahaan kurang mampu menghasilkan laba bersih karena menurunnya nilai investasi.

ROE pada MIKA menunjukkan pertumbuhan yang sama seperti NPM dan ROI, yaitu mengalami peningkatan pada tahun 2018-2021 dimana pada tahun 2021 ROE yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan 3 tahun sebelumnya sebesar 22.98% namun peningkatan angka ini belum memenuhi standar industri. Selanjutnya pada tahun 2022 ROE yang dihasilkan MIKA mengalami penurunan sebesar 17.84%. Angka yang didapat ROE selama tahun 2018-2022 dapat dikatakan kurang baik karena belum memenuhi standar industri yang berlaku, artinya perusahaan tidak menghasilkan laba yang baik jika dibandingkan dengan tingkat risiko yang dihadapi pemegang saham karena perusahaan tidak efisien dalam mengelola asetnya.

3. PT Prodi Widyahusada Tbk

Berikut merupakan grafik rasio profitabilitas yang terdiri dari NPM, ROI dan ROE PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) tahun 2018-2022:



Sumber : data diolah laporan keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk tahun 2018-2022

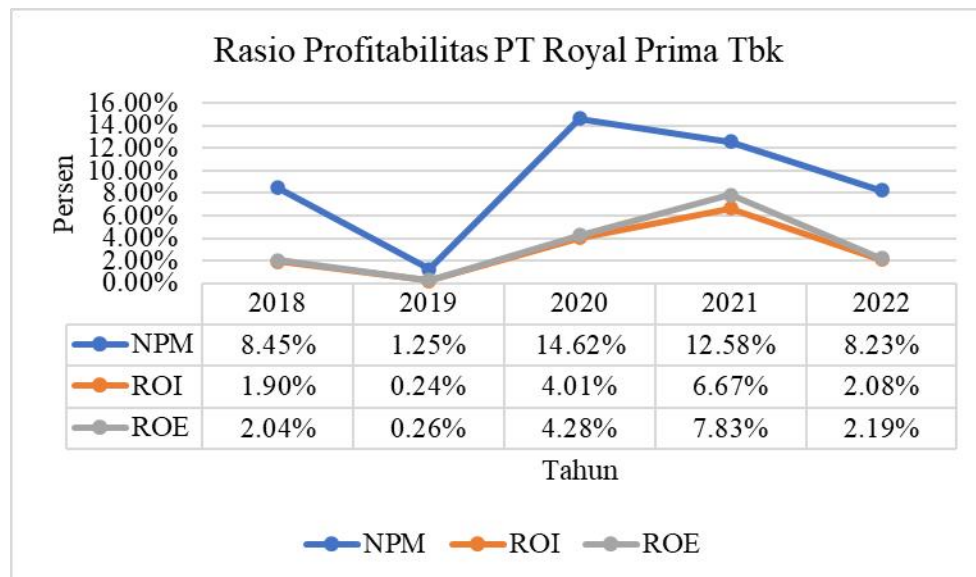
Gambar 4. 7 Grafik Rasio Profitabilitas PT Prodia Widyahusada Tbk tahun 2018-2022

Berdasarkan grafik 4.7 pertumbuhan rasio profitabilitas yang terdiri dari NPM, ROI dan ROE secara bersamaan mengalami peningkatan selama tahun 2018-2021. Peningkatan yang sangat besar secara bersamaan terjadi pada tahun 2021 sebesar 23.50% untuk NPM, 23.06% untuk ROI dan 26.97% untuk ROE. Angka yang dihasilkan MIKA untuk NPM tahun 2021 telah memenuhi standar industri, akan tetapi untuk ROI dan ROE belum memenuhi standar industri menunjukkan bahwa perusahaan sudah efisien dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan keuntungan, akan tetapi ROI dan ROE yang rendah menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan tidak menguntungkan atau pembiayaan yang mahal sehingga

mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan. Tahun 2022 MIKA secara bersamaan mengalami penurunan NPM, ROI dan ROE secara bersamaan sebesar 17.03% untuk NPM, 13.92% untuk ROI dan 16.08% untuk ROE. Angka yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya, artinya pada tahun 2022 perusahaan kurang efisien dalam mengelola kinerja keuangannya.

4. PT Royal Prima Tbk

Berikut ini grafik yang menunjukkan rasio profitabilitas dilihat dari kenaikan dan penurunan yang terdiri dari NPM, ROI dan ROE pada PT Royal Prima Tbk (PRIM) tahun 2018-2022 dengan acuan tahun 2018 yaitu :



Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan PT Royal Prima Tbk Tahun 2018-2022

Gambar 4. 8 Grafik Rasio Profitabilitas PT Royal Prima Tbk Tahun 2018-2022

Berdasarkan grafik 4.8 pertumbuhan rasio profitabilitas PRIM mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2019 di ketiga rasio profitabilitas yaitu NPM, ROI, dan ROE sebesar 1.25 %, 0.24% dan 0.26%. Akan tetapi pada tahun 2020 ketiga rasio mengalami peningkatan secara bersamaan hingga tahun 2021 sebesar 12.58% pada NPM, 6.67% pada ROI dan 7.83% pada ROE. Namun pada tahun 2022 PRIM mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 8.23 % untuk NPM, 2.08% untuk ROI dan 2.19% untuk ROE.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terkait rasio modal kerja dan rasio profitabilitas perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai dengan 2022 adalah sebagai berikut:

4.3.1 Analisis Rasio Modal Kerja

Hasil analisis pada rasio modal kerja yang terdiri dari *Working Capital Turnover (WCT)*, *Cash Turn Over (CTO)* dan *Receivable Turn Over (RTO)* pada keempat perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI dan sudah memenuhi kriteria penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisis Rasio Modal Kerja Periode Tahun 2018-2022

Kode Perusahaan	Rasio Modal Kerja	Persentase Per Komponen (kali)				
		2018	2019	2020	2021	2022
HEAL	WCT	16.22	5.85	5.71	6.86	60.80
	CTO	1.01	0.55	0.84	1.53	1.13
	RTO	3.55	3.60	3.76	5.48	5.46
MIKA	WCT	1.29	1.57	1.35	1.79	2.20

Kode Perusahaan	Rasio Modal Kerja	Persentase Per Komponen (kali)				
		2018	2019	2020	2021	2022
	CTO	0.61	0.75	0.67	0.93	1.07
	RTO	7.61	6.24	4.82	14.46	8.67
PRDA	WCT	1.54	1.57	1.63	1.77	1.77
	CTO	0.91	0.94	0.91	1.09	0.67
	RTO	9.72	11.86	13.44	14.28	11.97
PRIM	WCT	21.89	8.32	3.07	2.12	1.82
	CTO	7.14	2.13	1.09	0.63	1.82
	RTO	3.77	3.24	3.58	12.87	3.98

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sektor healthcare

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover (WCT)* keempat perusahaan menunjukkan hasil bahwa perusahaan PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) memiliki persentase per komponen yang lebih baik nilainya dibandingkan dengan ketiga perusahaan lainnya karena tahun 2021 dan 2022 hanya HEAL yang memenuhi standar industri dan nilai persentase yang tinggi sebesar 60.80 kali perputaran. Namun hasil persentase untuk rasio CTO perusahaan HEAL dianggap kurang baik karena dari keempat perusahaan yang nilai persentasenya tinggi yaitu PT Royal Prima Tbk (PRIM) sebesar 1.82 kali perputaran pada tahun 2022. Sedangkan hasil perhitungan RTO persentase dari keempat perusahaan kurang baik karena pada tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan, namun penurunan yang sangat rendah dimiliki oleh PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) sebesar 0.02 kali selisih dari tahun 2021 sebesar 5.48 kali perputaran dan tahun 2022 sebesar 5.46 kali perputaran.

Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa HEAL merupakan perusahaan yang efisien dalam mengelola kinerja modal kerja yang dimiliki dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Pengelolaan modal kerja dikatakan baik atau tidaknya dapat dipengaruhi dengan *working capital turnover(WCT)*, *Cash Turn Over (CTO)* dan *Receivable Turn Over (RTO)*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Eksandy (2018), Aniqotunnahfiah (2023), Riska (2019), Umrah et al (2022) dan Dini et al (2020) yaitu Hasil perhitungan rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam semakin rendah, sehingga baik untuk kondisi perusahaan. Tingkat perputaran piutang pada keempat perusahaan sektor *healthcare* selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik. Perputaran piutang yang dimiliki keempat perusahaan tersebut dibawah standar industri yang berlaku selama 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tidak efektif dalam mengelola piutang. Hasil dari perhitungan rasio modal kerja yang telah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa dari keempat perusahaan tersebut hanya HEAL yang lebih baik mengelola modal kerja yang ada diperisahaan dibandingkan perusahaan lainnya.

4.3.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Hasil analisis terkait Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Masing-masing NPM, ROI dan ROE berguna sebagai alat ukur performa bisnis perusahaan dalam

memperoleh keuntungan atas kepemilikan investasi, profitabilitas dan aset bisnis.

Berikut hasil analisis rasio profitabilitas :

Tabel 4.2 Analisis Rasio Profitabilitas Periode Tahun 2018-2022

Kode Perusahaan	Rasio Profitabilitas	Persentase Per Komponen (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
HEAL	NPM	6.25%	9.47%	14.62%	22.33%	7.73%
	ROI	4.58%	6.81%	10.16%	17.16%	4.99%
	ROE	8.06%	12.44%	19.09%	29.32%	8.08%
MIKA	NPM	24.28%	24.69%	27.01%	31.28%	27.02%
	ROI	12.94%	14.19%	14.49%	19.84%	15.81%
	ROE	14.80%	16.51%	16.74%	22.98%	17.84%
PRDA	NPM	14.80%	16.51%	16.74%	22.98%	17.84%
	ROI	9.09%	10.46%	12.04%	23.06%	13.92%
	ROE	11.23%	12.67%	15.03%	26.97%	16.08%
PRIM	NPM	8.45%	1.25%	14.62%	12.58%	8.23%
	ROI	1.90%	0.24%	4.01%	6.67%	2.08%
	ROE	2.04%	0.26%	4.28%	7.83%	2.19%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 sektor healthcare

Hasil analisis tabel 4.2 terlihat performa pada tahun 2018 perusahaan MIKA memiliki persentase NPM yang lebih besar di bandingkan dengan perusahaan lain, hal ini ditunjukkan dengan nilai persentase perusahaan MIKA yang terus meningkat dan mempunyai nilai paling tinggi pada tahun 2021 dibandingkan keempat perusahaan sebesar 31.28%, walaupun pada tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan NPM menjadi 27.02% akan tetapi nilai tersebut yang paling baik dibandingkan keempat perusahaan lainnya dengan selisih nilai paling rendah

dibandingkan tahun 2021 sebesar 4.26%. Artinya pada rasio *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan MIKA merupakan perusahaan yang lebih baik dibandingkan ketiga perusahaan lainnya.

Analisis rasio selanjutnya yaitu *Return On Investment (ROI)* pada perhitungan ini PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) memiliki laba yang tinggi dari investasinya dibandingkan dengan ketiga perusahaan lainnya karena pada tahun 2018-2021 ROI yang dihasilkan terus meningkat sebesar 12.94% tahun 2018, 14.19% tahun 2019, 14.49% tahun 2020 dan 19.84% tahun 2021. Akan tetapi tahun 2022 seluruh perusahaan memiliki nilai ROI yang menurun dibandingkan tahun sebelumnya, namun MIKA pada tahun 2022 tetap memiliki nilai persentase yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai persentase yang dihasilkan MIKA masih dikategorikan kurang baik walaupun nilainya lebih besar dibandingkan dengan ketiga perusahaan lainnya karena masih dibawah standar industri yang berlaku.

PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) pada rasio ROE masih memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan ketiga perusahaan lainnya. Artinya perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik dalam memperoleh laba, persentase yang dimiliki paling besar pada tahun 2021 sebesar 22.98% dimana nilai ini sangat tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, akan tetapi persentase ini masih dinilai kurang baik jika dibandingkan dengan standar industri yang berlaku.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan dari keempat perusahaan tersebut menunjukkan bahwa PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) dari tahun 2018 ke

tahun 2021 NPM, ROI dan ROE memiliki nilai yang tinggi dibandingkan HEAL, PRDA dan PRIM. Artinya MIKA selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan penjualan bersih dan laba bersih.

Hasil analisis rasio profitabilitas ini sejalan dengan hasil penelitian Febrianty (2017), Agustywati (2019), Mahule (2020), Ronaldi et al (2021) dan Mardiyana (2018) bahwa *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)* yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mengalami peningkatan terkait laba yang diterima, artinya perusahaan mampu mengelola penjualan, persediaan dan aset yang dimiliki dengan baik.

4.3.3 Peran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis rasio modal kerja dan rasio profitabilitas diperoleh hasil yang berbeda, karena PT Medikaloka Hermina Tbk memiliki perhitungan analisis rasio modal kerja yang baik dari tahun 2018 sampai dengan 2022 dibandingkan dengan MIKA, PRDA dan PRIM sedangkan pada perhitungan analisis rasio profitabilitas PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk memiliki persentase yang sangat baik dibandingkan dengan HEAL, PRDA dan PRIM. Dari perbedaan hasil analisis terkait rasio modal kerja bahwa HEAL memiliki nilai perhitungan yang tinggi tetapi tidak diikuti dengan rasio profitabilitas. Sebaliknya MIKA memiliki nilai rasio modal kerja yang rendah tidak diikuti dengan nilai rasio profitabilitas yang tinggi. Terjadinya Penurunan dan peningkatan yang terjadi pada rasio modal kerja pada HEAL merupakan hasil yang diperoleh perusahaan karena kegiatan operasionalnya

yang terus meningkat terutama berasal dari penerimaan kas dari pasien di tahun 2021 yang sangat tinggi sebesar Rp. 5.953 miliar atau tumbuh sebesar 41% namun laba yang dihasilkan tergolong lebih rendah dibandingkan dengan MIKA karena adanya faktor kenaikan biaya administrasi bank berdasarkan laporan tahunan dari Rp. 128,8 miliar menjadi sebesar Rp. 143,2 miliar. Adanya penurunan dan kenaikan dapat terjadi karena faktor pandemi secara global dan juga faktor ekonomi yang menurun pada saat pandemi tahun 2019-2020, artinya perusahaan memiliki faktor eksternal yang mempengaruhi naik dan turunnya modal serta laba perusahaan.

Faktor eksternal berdasarkan PT Medikaloka Hermina (2021) dan PT Mitra Keluarga Karyasehat (2021) bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi modal kerja dan laba yang dihasilkan perusahaan yaitu terkait dengan Covid-19 pada tahun 2019 sampai tahun 2021, pada masa pandemi perusahaan Sektor *Healthcare* mendapatkan suntikan dana yang besar dari pemerintah menyebabkan modal kerja yang di dapatkan perusahaan meningkat, tetapi karena adanya inflasi perekonomian secara global maka nilai rupiah yang menurun juga menyebabkan pengelolaan modal kerja tidak efektif. Peningkatan Modal kerja yang didapatkan perusahaan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan terutama pada tahun 2021 dikarenakan penurunana jumlah kunjungan Covid-19. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tinggi tidak di ikuti dengan profitabilitas yang tinggi, begitu juga sebaliknya modal kerja yang rendah tidak diikuti dengan profitabilitas perusahaan yang rendah, hal serupa terjadi pada penelitian Wati (2019), Septiano et al

(2020), Gea (2020), Cahyani (2020) dan Anggraini (2021) modal kerja tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio modal kerja di tahun 2018 sampai dengan 2022 perusahaan Sektor *Healthcare* yang memiliki nilai perhitungan tinggi yaitu PT Medikaloka Hermina Tbk namun nilai rasio modal kerja yang tinggi tidak diikuti dengan persentase rasio profitabilitas yang tinggi. Karena pada analisis rasio profitabilitas, perusahaan yang memiliki persentase yang tinggi yaitu PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. Hasil analisis menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan yang antara modal kerja dan profitabilitas, hal ini juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Wati (2019) menunjukkan bahwa peningkatan terhadap rasio modal kerja di Koperasi Pedagang Pasar Gunung Putih Muara Dua tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, hal ini terbukti dari tingkat modal kerja yang setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi tingkat profitabilitas (ROE dan ROI) yang didapat oleh Koperasi Pedagang Pasar Gunung Putih Muara Dua dari tahun 2013 – 2017 mengalami kenaikan dan penurunan.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan terkait modal kerja dan profitabilitas dapat terjadi karena Sektor *Healthcare* cenderung memiliki krisis keuangan dikarenakan terikat dengan peraturan pemerintah yang ketat dan juga asuransi kesehatan sehingga pengelolaan modal kerja harus sangat baik sehingga berhasil meningkatkan profitabilitas yang umumnya mampu mengelola aset lancar seperti

persediaan dan piutang. Namun modal kerja yang baik belum tentu dapat mempengaruhi profitabilitas karena kenaikan dan penurunan karena profitabilitas dapat dipengaruhi oleh pihak eksternal seperti situasi pasar, kondisi ekonomi, pandemi dan regulasi pemerintah. Pada perusahaan Sektor *Healthcare* kondisi ekonomi sangat berpengaruh dikarenakan pada tahun 2022 terjadi penurunan laba secara signifikan pada keempat perusahaan dikarenakan Covid-19. Pada saat pandemi Covid-19 telah berlalu terjadi penurunan jumlah pasien dan operasi rumah sakit secara berangsur kembali ke kondisi sebelum pandemi.

Keseluruhan analisis terhadap keempat perusahaan terkait rasio modal kerja dan rasio profitabilitas nilai dari rasio modal kerja terhadap keempat perusahaan masih dibawah standar industri, artinya perusahaan belum mengelola manajemen modal kerja dengan baik karena modal kerja adalah kunci untuk menjaga likuiditas dan kelancaran operasional perusahaan terkait dengan *trade off theory* yang menjelaskan tentang proporsi antara modal kerja dengan kewajiban dalam menghasilkan laba. Sedangkan hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa dari keempat perusahaan tersebut hanya satu perusahaan yang memiliki nilai persentase yang tinggi diatas standar industri, artinya ketidakstabilan rasio modal kerja tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Kesimpulannya, modal kerja tidak memiliki peran yang penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018 hingga 2022. Pengelolaan modal kerja yang efisien dan tepat

dapat membantu perusahaan mencapai likuiditas yang memadai, mengurangi risiko keuangan, dan akhirnya meningkatkan potensi keuntungan. Namun, faktor lain seperti manajemen yang baik dan situasi ekonomi juga berkontribusi pada hasil akhir profitabilitas perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, maka ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Tinjau kembali pengelolaan modal kerja meskipun analisis menunjukkan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, penting untuk tetap memeriksa dan mengevaluasi pengelolaan modal kerja perusahaan. Pastikan bahwa perusahaan mengelola aset lancar seperti persediaan dan piutang dengan efisien untuk menjaga likuiditas yang memadai. Perusahaan juga harus menghindari memiliki tingkat persediaan yang berlebihan atau piutang yang macet.
2. Tinjau faktor eksternal yang memengaruhi profitabilitas karena selain faktor internal, perusahaan juga harus mengidentifikasi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitasnya. Situasi pasar, persaingan industri, dan kondisi ekonomi adalah beberapa faktor eksternal yang dapat berdampak pada performa keuangan perusahaan. Dengan memahami dan mengantisipasi faktor-faktor ini, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk menghadapinya.

3. Bagi keempat perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan aset lancar dan mempertimbangkan peminjaman kredit agar perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan rasio yang relevan dengan modal kerja seperti Perputaran Persediaan dan *Gross Profit Margin (GPM)* untuk mengukur peran modal kerja terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, V. D. (2015). *Pengelolaan Modal Kerja Yang Efektif Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Karya Abdi Malang Periode 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 24(2), 1–7.
- Agustywati, D. (2019). *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo, 4(2), 14–28.
- Anggraini, I. D. (2021). *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 10(5), 1–23.
- Aniqotunnahfiah, H. dan U. (2023). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2018-2021*. Journal of Business Finance and Economic (JBFE), 4.
- Cahyani, R. A. (2020). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 9(6), 1–17.
- Dini, S., Marpaung, E., Sihombing, D. ., & dan Rajagukguk, L. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Ekonomi, 25(2), 270.
- Eksandy, A. dan V. M. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015)*. Jurnal Dinamika UMT, 2(2), 1–14.
- Ethika. (2019). *Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing, 14(2), 122–133.
- Febrianty, F. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan*. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 12(2), 109–125.
- Gea, T. V. dan E. Y. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Akrab Juara, 21(1), 1–9.
- Herispon. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*.

- Analisis Laporan Keuangan*, 83(July), 1–176.
- UU No 8 Tahun 1995, *Otoritas Jasa Keuangan 1* (2016).
<https://doi.org/10.7312/schi13174-003>
- James C. Van Horne. (2014). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Salemba Empat.
- Jastine, V. dan L. S. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Profitability Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1–10.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. In Gramedia Widiasarana Indonesia (12th ed., Issue 90500120045). Rajawali Pers.
- Kementerian, & Keuangan. (2021). *Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi*. Kementerian Keuangan.
- Mahule, D. Y. D. (2020). *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas*. 2(1).
- Mardiyana dan Mayang Murni. (2018). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
- Megawati, F. T. dan N. U. (2021). *Faktor-Faktor Struktur Modal Menurut Trade Off Theory*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 55–67.
- Nurchayati. (2022). *Manajemen Keuangan*. 1–13.
- Nurkurniana. (2018). *Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pt Indofood Sukses Makmur, Tbk)*. *Simak*, 16(02), 209–228.
- PT Medikaloka Hermina. (2021). *Laporan Tahunan*.
- PT Mitra Keluarga Karyasehat. (2021). *Laporan Keberlanjutan Tahun 2021*. In Mitra Keluarga.
- PT Royal Prima. (2021). *Laporan Tahunan 2021*.
[https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2021-10/Laporan Tahunan DJP 2020 - Bahasa.pdf](https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2021-10/Laporan%20Tahunan%20DJP%202020%20-%20Bahasa.pdf)
- Purba, A. W. N. (2018). *Analisis Modal Kerja Bersih Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Nindya Karya (PERSER0)*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 6, 74.
- Putra, Ronaldi et al. (2021). *Pengaruh Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan (Plantations) yang*

- Terdaftar di BEI. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 636–647. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i4.877>
- Putra, E. et al. (2017). *Analisis manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas ada PT. Perkebunannusantara III (Persero)*. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 33–45.
- Putri, J. R. (2022). *Dampak covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 325–337. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11094>
- Riska, E. L. dan. (2019). *Analisis Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Laba PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk di BEI*. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 2(1), 83–93. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v2i1.4917>
- Ruhadi. (2021). *Efisiensi Dan Kebijakan Modal Kerja Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Industri Manufaktur Syariah Di Indonesia)*. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(3), 312–326. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i3.312-326>
- Septiano, R., Willy Oscar Maheltra, & Laynita, S. (2020). *Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020*. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 388–398.
- Setiawati, L. W. dan M. L. (2016). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57.
- Siregar, S. (2016). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Umdiana, N. dan H. C. (2020). *Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory*. *Jurnal Universitas Serang Raya*, 7(1), 52–70.
- Umrah, K., Nurman, & Amin, A. M. (2022). *Terhadap Profitabilitas Perusahaanaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis Kolega (JBK)*, 8(2), 84–110. <https://doi.org/10.57249/jbk>
- Wati, Y. (2019). *Analisis Peran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi Pedagang Pasar*. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 561. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i2.1955>

BAB VI Halaman Lampiran

Pemilihan sampel berdasarkan kelengkapan laporan keuangan tahunan 2018-2022

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN	Laporan Keuangan				
			Memenuhi (✓)		Tidak Memenuhi (✗)		
			2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Medikaloka Hermina Tbk	HEAL	✓	✓	✓	✓	✓
2	PT Mitrakeuangan Karya Sehat Tbk	MIKA	✓	✓	✓	✓	✓
3	Onix Capital Tbk	OCAP	✗	✓	✓	✓	✓
4	PT Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA	✓	✓	✓	✓	✓
5	PT Royal Prima Tbk.	PRIM	✓	✓	✓	✓	✓
6	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	SAME	✓	✓	✓	✓	✓
7	PT Siloam International Hospitals Tbk.	SILO	✓	✓	✓	✓	✓
8	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	SRAJ	✓	✓	✓	✓	✓

* Tabel berwarna kuning : tidak memenuhi

Pemilihan sampel berdasarkan laba positif yang dimiliki perusahaan

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN	Laporan Keuangan (jutaan)				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Medikaloka Hermina Tbk	HEAL	Rp 191,024	Rp 343,920	Rp 645,638	Rp 1,299,774	Rp 378,773
2	PT Mitrakeuangan Karya Sehat Tbk	MIKA	Rp 658,737	Rp 791,419	Rp 923,473	Rp 1,361,524	Rp 1,093,964
4	PT Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA	Rp 175,450	Rp 210,261	Rp 268,747	Rp 621,623	Rp 371,626
5	PT Royal Prima Tbk.	PRIM	Rp 17,302	Rp 2,183	Rp 38,093	Rp 75,496	Rp 21,546
6	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	SAME	Rp 58,883	(Rp114.385)	Rp 187,644	Rp 142,637	Rp 9,583

7	PT Siloam International Hospitals Tbk.	SILO	Rp 26,393	(Rp332.998)	Rp 125,250	Rp 700,184	Rp 710,381
8	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	SRAJ	(Rp95.601)	(Rp75.774)	(Rp14.498)	Rp 165,604	(Rp44.187)

Analisis Rasio Modal Kerja Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022

Analisis Modal Kerja											
<i>Working Capital Turnover (WCT)</i>											
Sektor <i>Healthcare</i> (2018-2022)											
Kode Perusahaan		2018	2019	2020	2021	2022	Presentase Perubahan				
							2018	2019	2020	2021	2022
HEAL	Penjualan	3,058,091	3,630,940	4,416,042	5,820,123	4,901,810					
	Aktiva Lancar	1,228,572	1,664,488	2,252,402	2,465,693	1,790,662					
	Kewajiban Lancar	1,040,038	1,044,330	1,479,658	1,617,072	1,710,040					
		16.22	5.85	5.71	6.86	60.80	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Baik	Baik
MIKA	Penjualan	2,713,087	3,205,021	3,419,325	4,352,868	4,048,933					
	Aktiva Lancar	2,417,658	2,475,230	3,103,603	3,197,514	2,494,376					
	Kewajiban Lancar	311,891	430,760	568,432	762,461	652,612					
		1.29	1.57	1.35	1.79	2.20	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
PRDA	Penjualan	1,599,757	1,744,271	1,873,375	2,652,257	2,181,642					
	Aktiva Lancar	1,202,095	1,254,350	1,360,012	1,769,057	1,464,980					
	Kewajiban Lancar	164,283	143,554	210,155	268,910	230,224					
		1.54	1.57	1.63	1.77	1.77	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
PRIM	Penjualan	204,795	174,217	260,591	599,964	261,933					
	Aktiva Lancar	68,108	74,805	137,391	439,341	185,836					
	Kewajiban Lancar	58,755	53,863	52,600	156,866	41,824					
		21.89	8.32	3.07	2.12	1.82	Baik	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Analisis Modal Kerja											
Cash Turn Over (CTO)											
Sektor <i>Healthcare</i> (2018-2022)											
Kode Perusahaan	Pos-Pos	2018	2019	2020	2021	2022	Persentase Standar Industri				
							2018	2019	2020	2021	2022
HEAL	Penjualan Bersih	191,024	343,920	645,638	1,299,774	378,773					
	Modal Kerja Bersih	188,534	620,158	772,744	848,621	80,622					
		1.01	0.55	0.84	1.53	4.70	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
MIKA	Penjualan Bersih	1,284,302	1,534,374	1,692,038	2,261,355	2,077,023					
	Modal Kerja Bersih	2,105,766	2,044,470	2,535,171	2,435,053	1,841,764					
		0.61	0.75	0.67	0.93	1.13	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
PRDA	Penjualan Bersih	942,811	1,041,011	1,046,223	1,632,701	1,327,107					
	Modal Kerja Bersih	1,037,812	1,110,796	1,149,857	1,500,147	1,234,756					
		0.91	0.94	0.91	1.09	1.07	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
PRIM	Penjualan Bersih	66,781	44,548	92,637	179,101	96,267					
	Modal Kerja Bersih	9,354	20,942	84,791	282,474	144,012					
		7.14	2.13	1.09	0.63	0.67	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Analisis Modal Kerja											
Receivable Turn Over (RTO) / Perputaran Piutang											
Sektor <i>Healthcare</i> (2018-2022)											
Kode Perusahaan	Pos-Pos	2018	2019	2020	2021	2022	Persentase Standar Industri				
							2018	2019	2020	2021	2022
HEAL	Penjualan	3,058,091	3,630,940	4,416,042	5,869,014	4,901,810					
	Piutang	861,283	1,009,175	1,174,468	1,071,639	898,385					
		3.55	3.60	3.76	5.48	5.46	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
MIKA	Penjualan	2,713,087	3,205,021	3,419,325	4,352,868	4,048,933					
	Piutang	356,574	513,636	708,992	301,053	466,932					
		7.61	6.24	4.82	14.46	8.67	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
PRDA	Penjualan	1,599,757	1,744,271	1,873,375	2,652,257	2,181,642					
	Piutang	164,537	147,027	139,430	185,773	182,293					
		9.72	11.86	13.44	14.28	11.97	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
PRIM	Penjualan	204,795	174,217	260,591	599,964	261,933					
	Piutang	54,306	53,733	72,846	46,634	65,841					
		3.77	3.24	3.58	12.87	3.98	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

<i>Working Capital Turnover (WCT)</i>										
Kode Perusahaan	2018		2019		2020		2021		2022	
	Tahun	Standar Industri	Tahun	Standar Industri	Tahun	Standar Industri	Tahun	Standar Industri	Tahun	Standar Industri
HEAL	16.22	Baik	5.85	Kurang Baik	5.71	Kurang Baik	6.86	Baik	60.80	Baik
MIKA	1.29	Kurang Baik	1.57	Kurang Baik	1.35	Kurang Baik	1.79	Kurang Baik	2.20	Kurang Baik
PRDA	1.54	Kurang Baik	1.57	Kurang Baik	1.63	Kurang Baik	1.77	Kurang Baik	1.77	Kurang Baik
PRIM	21.89	Baik	8.32	Baik	3.07	Kurang Baik	2.12	Kurang Baik	1.82	Kurang Baik

<i>Cash Turn Over (CTO)</i>										
Kode Perusahaan	2018		2019		2020		2021		2022	
	Tahun	Standar Industri	Tahun	Standar Industri	Tahun	Standar Industri	Tahun	Standar Industri	Tahun	Standar Industri
HEAL	1.01	Kurang Baik	0.55	Kurang Baik	0.84	Kurang Baik	1.53	Kurang Baik	1.13	Kurang Baik
MIKA	0.61	Kurang Baik	0.75	Kurang Baik	0.67	Kurang Baik	0.93	Kurang Baik	1.07	Kurang Baik
PRDA	0.91	Kurang Baik	0.94	Kurang Baik	0.91	Kurang Baik	1.09	Kurang Baik	0.67	Kurang Baik
PRIM	7.14	Kurang Baik	2.13	Kurang Baik	1.09	Kurang Baik	0.63	Kurang Baik	1.82	Kurang Baik

<i>Receivable Turn Over (RTO)</i>										
Kode Perusahaan	2018		2019		2020		2021		2022	
	Tahun	Standar Industri	Tahun	Standar Industri	Tahun	Standar Industri	Tahun	Standar Industri	Tahun	Standar Industri
HEAL	3.55	Kurang Baik	3.60	Kurang Baik	3.76	Kurang Baik	5.48	Kurang Baik	5.46	Kurang Baik
MIKA	7.61	Kurang Baik	6.24	Kurang Baik	4.82	Kurang Baik	14.46	Kurang Baik	8.67	Kurang Baik
PRDA	9.72	Kurang Baik	11.86	Kurang Baik	13.44	Kurang Baik	14.28	Kurang Baik	11.97	Kurang Baik
PRIM	3.77	Kurang Baik	3.24	Kurang Baik	3.58	Kurang Baik	12.87	Kurang Baik	3.98	Kurang Baik

Analisis Rasio Profitabilitas Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022

Analisis Rasio Profitabilitas											
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>											
Sektor <i>Healthcare</i> (2018-2022)											
Kode Perusahaan	Pos-Pos	2018	2019	2020	2021	2022	Persentase Per Komponen				
							2018	2019	2020	2021	2022
HEAL	Laba Bersih	191,024	343,920	645,638	1,299,774	378,773					
	Penjualan	3,058,091	3,630,940	4,416,042	5,820,123	4,901,810					
		6.25%	9.47%	14.62%	22.33%	7.73%	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik
MIKA	Laba Bersih	658,737	791,419	923,473	1,361,524	1,093,964					
	Penjualan	2,713,087	3,205,011	3,419,343	4,352,868	4,048,933					
		24.28%	24.69%	27.01%	31.28%	27.02%	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
PRDA	Laba Bersih	175,450	210,261	268,747	623,230	371,626					
	Penjualan	1,599,757	1,744,271	1,873,375	2,652,257	2,181,642					
		10.97%	12.05%	14.35%	23.50%	17.03%	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik
PRIM	Laba Bersih	17,301	2,183	38,093	75,496	21,546					
	Penjualan	204,795	174,217	260,591	599,964	261,933					
		8.45%	1.25%	14.62%	12.58%	8.23%	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Analisis Rasio Profitabilitas

<i>Net Profit Margin (NPM)</i>						
<i>Sektor Healthcare (2018-2022)</i>						
Kode Perusahaan	Pos-Pos	2018	2019	2020	2021	2022
HEAL	Laba Bersih	191,024	343,920	645,638	1,299,774	378,773
	Penjualan	3,058,091	3,630,940	4,416,042	5,820,123	4,901,810
		6.25%	9.47%	14.62%	22.33%	7.73%
MIKA	Laba Bersih	658,737	791,419	923,473	1,361,524	1,093,964
	Penjualan	2,713,087	3,205,011	3,419,343	4,352,868	4,048,933
		24.28%	24.69%	27.01%	31.28%	27.02%
PRDA	Laba Bersih	175,450	210,261	268,747	623,230	371,626
	Penjualan	1,599,757	1,744,271	1,873,375	2,652,257	2,181,642
		10.97%	12.05%	14.35%	23.50%	17.03%
PRIM	Laba Bersih	17,301	2,183	38,093	75,496	21,540
	Penjualan	204,795	174,217	260,591	599,964	261,933
		8.45%	1.25%	14.62%	12.58%	8.23%

<i>Analisis Rasio Profitabilitas</i>						
<i>Return On Investment (ROI)</i>						
<i>Sektor Healthcare (2018-2022)</i>						
Kode Perusahaan	Pos-Pos	2018	2019	2020	2021	2022
HEAL	Laba Bersih	191,024	343,920	645,638	1,299,774	378,773
	Total Aktiva	4,171,207	5,047,787	6,355,254	7,573,090	7,591,485
		4.58%	6.81%	10.16%	17.16%	4.99%
MIKA	Laba Bersih	658,737	791,419	923,473	1,361,524	1,093,964
	Total Aktiva	5,089,417	5,576,085	6,372,279	6,860,971	6,918,090

		12.94%	14.19%	14.49%	19.84%	15.81%
PRDA	Laba Bersih	175,450	210,261	268,747	623,230	371,626
	Total Aktiva	1,930,381	2,010,967	2,232,052	2,702,163	2,669,591
		9.09%	10.46%	12.04%	23.06%	13.92%
PRIM	Laba Bersih	17,301	2,183	38,093	75,496	21,540
	Total Aktiva	912,297	911,548	950,303	1,131,323	1,034,519
		1.90%	0.24%	4.01%	6.67%	2.08%

Analisis Rasio Profitabilitas						
<i>Return On Equity (ROE)</i>						
Sektor <i>Healthcare</i> (2018-2022)						
Kode Perusahaan	Pos-Pos	2018	2019	2020	2021	2022
HEAL	Laba Bersih	191,024	343,920	645,638	1,299,774	378,773
	Total Modal Kerja	2,369,709	2,764,434	3,382,177	4,432,592	4,685,473
		8.06%	12.44%	19.09%	29.32%	8.08%
MIKA	Laba Bersih	658,737	791,419	923,473	1,361,524	1,093,964
	Total Modal Kerja	4,449,920	4,792,651	5,517,092	5,925,144	6,131,884
		14.80%	16.51%	16.74%	22.98%	17.84%
PRDA	Laba Bersih	175,450	210,261	268,747	623,230	371,626
	Total Modal Kerja	1,562,166	1,659,599	1,788,299	2,310,442	2,311,144
		11.23%	12.67%	15.03%	26.97%	16.08%
PRIM	Laba Bersih	17,301	2,183	38,093	75,496	21,540
	Total Modal Kerja	848,867	851,171	889,352	964,213	982,650
		2.04%	0.26%	4.28%	7.83%	2.19%

Analisis Rasio Profitabilitas											
Return On Investment (ROI)											
Sektor Healthcare (2018-2022)											
Kode Perusahaan	Pos-Pos	2018	2019	2020	2021	2022	Persentase Per Komponen				
							2018	2019	2020	2021	2022
HEAL	Laba Bersih	191,024	343,920	645,638	1,299,774	378,773					
	Total Aktiva	4,171,207	5,047,787	6,355,254	7,573,090	7,591,485					
		4.58%	6.81%	10.16%	17.16%	4.99%	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
MIKA	Laba Bersih	658,737	791,419	923,473	1,361,524	1,093,964					
	Total Aktiva	5,089,417	5,576,085	6,372,279	6,860,971	6,918,091					
		12.94%	14.19%	14.49%	19.84%	15.81%	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
PRDA	Laba Bersih	175,450	210,261	268,747	623,230	371,626					
	Total Aktiva	1,930,381	2,010,967	2,232,052	2,702,163	2,669,591					
		9.09%	10.46%	12.04%	23.06%	13.92%	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
PRIM	Laba Bersih	17,301	2,183	38,093	75,496	21,546					
	Total Aktiva	912,297	911,548	950,303	1,131,323	1,034,519					
		1.90%	0.24%	4.01%	6.67%	2.08%	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Analisis Rasio Profitabilitas											
<i>Return On Equity (ROE)</i>											
Sektor <i>Healthcare</i> (2018-2022)											
Kode Perusahaan	Pos-Pos	2018	2019	2020	2021	2022	Persentase Per Komponen				
							2018	2019	2020	2021	2022
HEAL	Laba Bersih	191,024	343,920	645,638	1,299,774	378,773					
	Total Modal Kerja	2,369,709	2,764,434	3,382,177	4,432,592	4,685,473					
		8.06%	12.44%	19.09%	29.32%	8.08%	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
MIKA	Laba Bersih	658,737	791,419	923,473	1,361,524	1,093,964					
	Total Modal Kerja	4,449,920	4,792,651	5,517,092	5,925,144	6,131,884					
		14.80%	16.51%	16.74%	22.98%	17.84%	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
PRDA	Laba Bersih	175,450	210,261	268,747	623,230	371,626					
	Total Modal Kerja	1,562,166	1,659,599	1,788,299	2,310,442	2,311,144					
		11.23%	12.67%	15.03%	26.97%	16.08%	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
PRIM	Laba Bersih	17,301	2,183	38,093	75,496	21,546					
	Total Modal Kerja	848,867	851,171	889,352	964,213	982,656					
		2.04%	0.26%	4.28%	7.83%	2.19%	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

<i>Net Profit Margin (NPM)</i>															
Kode Perusahaan	2018			2019			2020			2021			2022		
	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri
HEAL	6.25 %	0.00%	Kurang Baik	9.47 %	0.00%	Kurang Baik	14.6 2%	0.00%	Kurang Baik	22.3 3%	0.00%	Baik	7.73 %	0.00%	Kurang Baik
MIKA	24.2 8%	18.03%	Baik	24.6 9%	15.22%	Baik	27.0 1%	12.39%	Baik	31.2 8%	8.95%	Baik	27.0 2%	19.29%	Baik
PRDA	10.9 7%	-13.31%	Kurang Baik	12.0 5%	-12.64%	Kurang Baik	14.3 5%	-12.66%	Kurang Baik	23.5 0%	-7.78%	Baik	17.0 3%	-9.98%	Kurang Baik
PRIM	8.45 %	-2.52%	Kurang Baik	1.25 %	-10.80%	Kurang Baik	14.6 2%	0.27%	Kurang Baik	12.5 8%	-10.91%	Kurang Baik	8.23 %	-8.81%	Kurang Baik

<i>Return On Investment (ROI)</i>															
Kode Perusahaan	2018			2019			2020			2021			2022		
	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri
HEAL	4.58 %	0.00%	Kurang Baik	6.81 %	0.00%	Kurang Baik	10.1 6%	0.00%	Kurang Baik	17.1 6%	0.00%	Kurang Baik	4.99 %	0.00%	Kurang Baik
MIKA	12.9 4%	8.36%	Kurang Baik	14.1 9%	7.38%	Kurang Baik	14.4 9%	4.33%	Kurang Baik	19.8 4%	2.68%	Kurang Baik	15.8 1%	10.82%	Kurang Baik
PRDA	9.09 %	-3.85%	Kurang Baik	10.4 6%	-3.74%	Kurang Baik	12.0 4%	-2.45%	Kurang Baik	23.0 6%	3.22%	Kurang Baik	13.9 2%	-1.89%	Kurang Baik
PRIM	1.90 %	-7.19%	Kurang Baik	0.24 %	-10.22%	Kurang Baik	4.01 %	-8.03%	Kurang Baik	6.67 %	-16.39%	Kurang Baik	2.08 %	-11.84%	Kurang Baik

<i>Return On Equity (ROE)</i>															
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Standar Industri	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri
	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	Tahun	Pertumbuhan										
HEAL	8.06	0.00%	Kurang	12.4	0.00%	Kurang	19.0	0.00%	Kurang	29.3	0.00%	Kurang	8.08	0.00%	Kurang

	%		Baik	4%		Baik	9%		Baik	2%		Baik	%		Baik
MIKA	14.8 0%	6.74%	Kurang Baik	16.5 1%	4.07%	Kurang Baik	16.7 4%	-2.35%	Kurang Baik	22.9 8%	-6.34%	Kurang Baik	17.8 4%	9.76%	Kurang Baik
PRDA	11.2 3%	-3.57%	Kurang Baik	12.6 7%	-3.84%	Kurang Baik	15.0 3%	-1.71%	Kurang Baik	26.9 7%	4.00%	Kurang Baik	16.0 8%	-1.76%	Kurang Baik
PRIM	2.04 %	-9.19%	Kurang Baik	0.26 %	-12.41%	Kurang Baik	4.28 %	-10.74%	Kurang Baik	7.83 %	-19.14%	Kurang Baik	2.19 %	-13.89%	Kurang Baik

Net Profit Margin (NPM)

Kode Perusahaan	2018			2019			2020			T
	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	
HEAL	6.25%	0.00%	Kurang Baik	9.47%	0.00%	Kurang Baik	14.62%	0.00%	Kurang Baik	2
MIKA	24.28%	18.03%	Baik	24.69%	15.22%	Baik	27.01%	12.39%	Baik	3
PRDA	10.97%	-13.31%	Kurang Baik	12.05%	-12.64%	Kurang Baik	14.35%	-12.66%	Kurang Baik	2
PRIM	8.45%	-2.52%	Kurang Baik	1.25%	-10.80%	Kurang Baik	14.62%	0.27%	Kurang Baik	1

Return On Investment (ROI)

Kode Perusahaan	2018			2019			2020			T
	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	
HEAL	4.58%	0.00%	Kurang Baik	6.81%	0.00%	Kurang Baik	10.16%	0.00%	Kurang Baik	1
MIKA	12.94%	8.36%	Kurang Baik	14.19%	7.38%	Kurang Baik	14.49%	4.33%	Kurang Baik	1
PRDA	9.09%	-3.85%	Kurang Baik	10.46%	-3.74%	Kurang Baik	12.04%	-2.45%	Kurang Baik	2
PRIM	1.90%	-7.19%	Kurang Baik	0.24%	-10.22%	Kurang Baik	4.01%	-8.03%	Kurang Baik	

Return On Equity (ROE)

Kode Perusahaan	2018			2019			2020			T
	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	Tahun	Pertumbuhan	Standar Industri	
HEAL	8.06%	0.00%	Kurang Baik	12.44%	0.00%	Kurang Baik	19.09%	0.00%	Kurang Baik	2

MIKA	14.80%	6.74%	Kurang Baik	16.51%	4.07%	Kurang Baik	16.74%	-2.35%	Kurang Baik	2
PRDA	11.23%	-3.57%	Kurang Baik	12.67%	-3.84%	Kurang Baik	15.03%	-1.71%	Kurang Baik	2
PRIM	2.04%	-9.19%	Kurang Baik	0.26%	-12.41%	Kurang Baik	4.28%	-10.74%	Kurang Baik	

Analisis Rasio Profitabilitas						
Return On Investment (ROI)						
Sektor Healthcare (2018-2022)						
Kode Perusahaan	Pos-Pos	2018	2019	2020	2021	2022
HEAL	Laba Bersih	191,024	343,920	645,638	1,299,774	378,773
	Total Aktiva	4,171,207	5,047,787	6,355,254	7,573,090	7,591,485
		4.58%	6.81%	10.16%	17.16%	4.99%
MIKA	Laba Bersih	658,737	791,419	923,473	1,361,524	1,093,964
	Total Aktiva	5,089,417	5,576,085	6,372,279	6,860,971	6,918,091
		12.94%	14.19%	14.49%	19.84%	15.81%
PRDA	Laba Bersih	175,450	210,261	268,747	623,230	371,626
	Total Aktiva	1,930,381	2,010,967	2,232,052	2,702,163	2,669,591
		9.09%	10.46%	12.04%	23.06%	13.92%
PRIM	Laba Bersih	17,301	2,183	38,093	75,496	21,546
	Total Aktiva	912,297	911,548	950,303	1,131,323	1,034,519
		1.90%	0.24%	4.01%	6.67%	2.08%

Analisis Rasio Profitabilitas						
Return On Equity (ROE)						
Sektor Healthcare (2018-2022)						
Kode Perusahaan	Pos-Pos	2018	2019	2020	2021	2022
HEAL	Laba Bersih	191,024	343,920	645,638	1,299,774	378,774
	Total Modal Kerja	2,369,709	2,764,434	3,382,177	4,432,592	4,685,471
		8.06%	12.44%	19.09%	29.32%	8.08%
MIKA	Laba Bersih	658,737	791,419	923,473	1,361,524	1,093,964
	Total Modal Kerja	4,449,920	4,792,651	5,517,092	5,925,144	6,131,884
		14.80%	16.51%	16.74%	22.98%	17.84%
PRDA	Laba Bersih	175,450	210,261	268,747	623,230	371,621
	Total Modal Kerja	1,562,166	1,659,599	1,788,299	2,310,442	2,311,141
		11.23%	12.67%	15.03%	26.97%	16.08%
PRIM	Laba Bersih	17,301	2,183	38,093	75,496	21,546
	Total Modal Kerja	848,867	851,171	889,352	964,213	982,656
		2.04%	0.26%	4.28%	7.83%	2.19%